

**PENGELOLAAN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)
DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN DAN MEMBANGUN CITRA PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-YASINI PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Lafidatun Nasuha Aprilia

NIM. 18170067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**PENGELOLAAN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)
DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER
KEPEMIMPINAN DAN MEMBANGUN CITRA PONDOK
PESANTREN TERPADU AL-YASINI PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Lafidatun Nasuha Aprilia

NIM. 18170067

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) DALAM
MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN
MEMBANGUN CITRA PONDOK PESANTREN TERPADU
AL-YASINI PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh:

Lafidatun Nasuha Aprilia

NIM. 18170067

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing

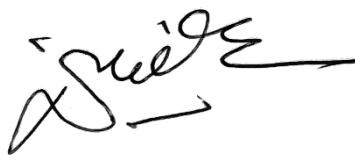


Dr. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) DALAM
MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN MEMBANGUN
CITRA PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI PASURUAN
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lafidatun Nasuha Aprilia (18170067)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP. 19730823 200003 1 002

:

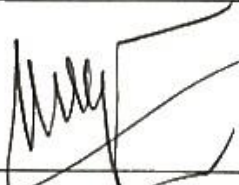


Sekretaris Sidang

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

:



Pembimbing

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 19660626 200501 1 003

:



Penguji Utama

Dr. H. Muhammad In'am Esa, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang mendalam, karya tulis ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu menjadi *support system*, selalu memotivasi dan menasehati dengan cinta kasih yang tiada batas dan selalu berada di garda terdepan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hingga saya bisa berada pada titik ini. Lembaran ini tak akan cukup untuk mengungkapkan terima kasih kepada mereka, karena semua ini tentang rasa syukur yang tak pernah henti digumamkan.

Sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada sahabat yang selalu memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan kepada sanak keluarga yang selalu memberikan dukungan positif.

Teruntuk teman-teman seperjuangan dari awal perkuliahan hingga pada tahap ini yakni teman kamar di ma'had yang selalu membantu atas segala hal, teman-teman di Manajemen Pendidikan Islam terutama teman seperjuangan yang selalu membantu, selalu mau direpoti atas apapun dan selalu memberikan afirmasi positif. Juga terima kasih kepada teman-teman yang lain yang selalu terlibat dalam meraih kesuksesan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

وانما ينال المرء العلم على قدر اخلاصه

Seorang itu mendapatkan jatah ilmu, sebanyak kadar ikhlasnya.

Dr. Mulyono, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 19 Mei 2022

Hal : Skripsi Lafidatun Nasuha Aprilia

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lafidatun Nasuha Aprilia

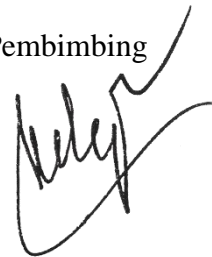
NIM : 18170067

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Mulyono, MA

NIP.196606262005011003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lafidatun Nasuha Aprilia
NIM : 18170067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Mei 2022



Lafidatun Nasuha Aprilia
NIM.18170067

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi sebagai tahap akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis bersyukur dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Dalam penyelesaian penyusunan penelitian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat izinkanlah penulis menghaturkan ungakapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian proposal ini. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Mulyono, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis selama penyusunan penelitian skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan bisa menyelesaikan studi tepat waktu.

6. Dr. Muhammad Walid Fajar Antarika, MM., selaku Wali Dosen yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar dapat dengan lancar mengikuti perkuliahan di setiap semesternya.
7. Pihak-pihak Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang sudah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan begitu banyak pengalaman.
8. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya dengan sabar dan telaten kepada seluruh mahasiswa dan penulis khususnya.
9. Serta semua pihak yang terlibat yang telah memberikan bantuan demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 19 Mei 2022

Penulis



Lafidatun Nasuha Aprilia

NIM.18170067

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

ا	A	ز	Z	ق	q
ب	B	س	S	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	Ts	ص	Sh	م	m
ج	J	ض	Dl	ن	n
ح	H	ط	Th	و	w
خ	Kh	ظ	Zh	هـ	h
د	D	ع	”	ء	,
ذ	Dz	غ	Gh	ي	y
ر	R	ف	F		

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)	20
1. Pengertian Pengelolaan	20
2. Pengertian Program Pengabdian Santri (P2S)	22
3. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)	23
B. Internalisasi Karakter Kepemimpinan	26
1. Pengertian Karakter	26
2. Pengertian Kepemimpinan	28

3. Dasar dan Tujuan Internalisasi Karakter Kepemimpinan	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Kepemimpinan.....	31
C. Membangun Citra Pondok Pesantren	33
1. Pengertian Pondok pesantren	33
2. Pengertian Citra.....	35
3. Proses Pembentukan Citra.....	36
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Pondok Pesantren.....	38
D. Kajian Integrasi dalam Islam.....	39
1. Pengelolaan Program Pengabdian Santri	39
2. Internalisasi Karakter Kepemimpinan.....	41
3. Membangun Citra Pondok Pesantren	43
E. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren.....	48
F. Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Metode Wawancara.....	56
2. Metode Observasi.....	57
3. Metode Dokumentasi	59
F. Teknik Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
1. Letak Geografis	65
2. Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	66
3. Visi dan Misi Pesantren.....	71
4. Struktur Organisasi Pesantren	73
5. Peserta Program Pengabdian Satri (P2S)	77

6. Tujuan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)	79
7. Tata Tertib Program Pengabdian Santri (P2S).....	80
8. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S).....	83
9. Rangkaian Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)	88
B. Paparan Data Penelitian	90
1. Perencanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)	90
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S).....	106
3. Hasil Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S).....	116
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Perencanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	120
B. Pelaksanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	130
C. Hasil Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	135
D. Bagan Hasil.....	140
BAB VI PENUTUP	141
A. Kesimpulan	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 2.2 Pemaknaan Karakter	27
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	57
Tabel 3. 2 Metode Observasi	58
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi	60
Tabel 4. 1 Daftar Nama Pengasuh dari Masa ke Masa	69
Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)	77
Tabel 4. 3 Data Pembagian Lokasi	85
Tabel 4. 4 Data Pembagian Lokasi	87
Tabel 4. 5 Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)	88
Tabel 4. 6 Data Kelompok Program Pengabdian Santri (P2S)	98
Tabel 4. 7 Data Lokasi Program Pengabdian Santri (P2S)	101
Tabel 4. 8 Kegiatan Pengabdian di Desa Cukur Guling	108
Tabel 4. 9 Kegiatan Pengabdian di Desa Cukur Guling	109
Tabel 4. 10 Kegiatan Pengabdian di Desa Tosari	110
Tabel 4. 11 Kegiatan Pengabdian Desa Tosari	111
Tabel 4. 12 Jumlah Santri	117

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir	50
Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Miftahul Ulum	74
Bagan 4. 2 Susunan Panitia Program Pengabdian Santri (P2S).....	76
Bagan 4. 3 Perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S)	105
Bagan 4. 4 Pelaksanaan Program Pengabdian Santri.....	115
Bagan 5. 1 Hasil Penelitian	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fungsi Manajemen	22
Gambar 2. 2 Teori Trial and Error	32
Gambar 2. 3 Proses Pembentukan Citra.....	37
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	63
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Pasuruan.....	99
Gambar 4. 2 Upacara Pemberangkatan Peserta P2S.....	107
Gambar 4. 3 Serah Terima Peserta P2S	107
Gambar 4. 4 Kegiatan P2S di Desa Tosari.....	111
Gambar 4. 5 Kunjungan Pengasuh ke tempat P2S.....	113
Gambar 4. 6 Penarikan Peserta P2S.....	114
Gambar 4. 7 Jumlah Santri dari Tahun ke Tahun	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	149
Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian	150
Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi	151
Lampiran 4. Field Note	152
Lampiran 5. Dokumentasi Observasi.....	153

ABSTRAK

Aprilia, Lafidatun Nasuha. 2022. *Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Mulyono, MA

Kata Kunci: Program Pengabdian Santri (P2S), Karakter Kepemimpinan, Membangun Citra

Karakter menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat. Pengelolaan pesantren yang baik sangat diperlukan untuk membangun karakter kepemimpinan santri agar bisa menghasilkan *output* yang bermutu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. 3) Mendeskripsikan hasil pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan dengan 3 tahap, yakni: a) Perumusan tujuan yang dingin dicapai, b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. 2) Proses pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) yakni: a) Pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri, b) Pelaksanaan Program Pengabdian Santri, dan c) Penarikan Peserta Program Pengabdian Santri. 3) Hasil dari pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) adalah: a) menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri, dan b) meningkatkan citra pondok pesantren di masyarakat.

ABSTRACT

Aprilia, Lafidatun Nasuha. 2022. *Management System for the Santri Service Program (P2S) in Internalizing Leadership Characters and Improving the Image of the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School in Pasuruan*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Mulyono, M.A

Keywords: Santri Service Program (P2S), Leadership, Building Image

Character occupies an important place and is considered to have an important function in guiding people's lives. Good management of pesantren is needed to build the leadership character of santri in order to produce quality output.

The aims of this study are: 1) Describe the planning of the Santri Service Program (P2S) management system in internalizing leadership characters and building an image at the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School, Pasuruan. 2) Describe the implementation of the Santri Service Program (P2S) at the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School, Pasuruan. 3) Describe the results of the Santri Service Program (P2S) management system in internalizing leadership characters and building an image at the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School, Pasuruan.

To answer these problems, this research uses a descriptive qualitative approach. Data was collected by means of observation, interviews, and documentation. Then the data obtained were analyzed using Data Reduction, Data Presentation, and Verification.

The results showed that: 1) Planning for the Santri Service Program (P2S) was carried out in 3 stages, namely: a) Formulation of achievable goals, b) Selection of programs to achieve goals, and c) Identification and direction of sources. 2) The process of implementing the Santri Service Program (P2S), namely: a) Departure of participants, b) Implementation of the Santri Service Program, and c) Withdrawal of Participants. 3) The results of the management of the Santri Service Program (P2S) are: a) instilling the soul and internalizing leadership characters in students, and b) improving the image of the Islamic boarding school in the community.

المخلص

أبريليا، لفيضة نصوحه. ٢٢.٢. نظام إدارة برنامج خدمة الطلاب في استيعاب الشخصيات القيادية وتحسين صورة مدرسة الياسيني الداخلية الإسلامية المتكاملة في باسوروان. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية. مشرف الرسالة: در. ه. موليونو، م أ.

الكلمات المفتاحية: برنامج الخدمة الطلابية، الشخصية القيادية، بناء الصورة.

تحتل الشخصية مكانة مهمة وتعتبر لها وظيفة مهمة في توجيه حياة الناس. هناك حاجة إلى إدارة جيدة للمدارس الداخلية الإسلامية لبناء الشخصية القيادية للطلاب من أجل إنتاج مخرجات عالية الجودة.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف التخطيط الإداري برنامج خدمة الطلاب في استيعاب الشخصيات القيادية وبناء صورة في مدرسة الياسيني الإسلامية الداخلية باسوروان. (٢) وصف تنفيذ برنامج خدمة الطلاب في مدرسة الياسيني الإسلامية الداخلية المتكاملة ، باسوروان. (٣) وصف نتائج إدارة برنامج خدمة الطلاب في استيعاب الشخصيات القيادية وبناء صورة في مدرسة الياسيني الداخلية الإسلامية المتكاملة ، باسوروان.

للإجابة على هذه المشكلات، يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام الحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق.

أظهرت النتائج ما يلي: (١) تم التخطيط برنامج خدمة الطلاب على ٣ مراحل، وهي: (أ) صياغة أهداف قابلة للتحقيق، (ب) اختيار البرامج لتحقيق الأهداف، (ج) تحديد وتوجيه المصادر التي كانت دائما محدودة العدد. (٢) عملية تنفيذ برنامج خدمة الطلاب، وهي: (أ) مغادرة المشاركين برنامج خدمة الطلاب، (ب) تنفيذ برنامج خدمة الطلاب ، (ج) انسحاب المشاركين في برنامج خدمة الطلاب. (٣) نتائج إدارة برنامج خدمة الطلاب هي: (أ) غرس الروح واستيعاب الشخصيات القيادية في الطلاب، و (ب) تحسين صورة المدرسة الداخلية الإسلامية في المجتمع.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal berbasis islam yang mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun kurikulum yang ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia karena sudah berdiri sejak sebelum kemerdekaan dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Pondok pesantren ini semula adalah sistem pendidikan agama islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat islam di nusantara pada abad 13 Masehi.¹ Awalnya pondok pesantren hanya fokus mengajarkan ilmu agama saja, dimana lulusannya diharapkan bisa menjadi pengajar, pendakwah maupun menjadi tokoh masyarakat. Tetapi seiring berkembangnya zaman pondok pesantren sudah banyak yang menggabungkan sistem pengajaran pendidikan agama dan pengajaran pendidikan umum dengan mendirikan pendidikan formal dan non formal dalam naungan yayasan pondok pesantren. Penggabungan ini dimaksudkan agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di era globalisasi seperti sekarang ini, sekaligus mampu menghasilkan alumni yang berkualitas.

¹ M. Sulthon dan Moh Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2006), 4.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pondok pesantren dituntut untuk terus melakukan inovasi pada pengelolaannya agar mampu menghadapi persaingan antar pondok pesantren yang keberadaannya semakin banyak di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas menganut agama islam, sehingga tidak heran jika banyak terdapat lembaga pondok pesantren yang tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia, dimana santrinya tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi juga terdapat santri dari luar negeri.

Strategi pengelolaan yang baik berdampak besar terhadap eksistensi pondok pesantren, karena pondok pesantren akan semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara dan menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren. Apabila masyarakat merasa bahwa harapannya terhadap pondok pesantren dapat terpenuhi maka akan tercipta citra yang positif pada pondok pesantren tersebut. Pada laporan Kementerian Agama menunjukkan bahwa selalu terjadi peningkatan jumlah pondok pesantren di Indonesia, dimana pada tahun 1997 yang tercatat berjumlah 4.196 pesantren, tahun 2018 yang tercatat berjumlah 26.973 pesantren dan perjanuari 2022 yang tercatat berjumlah 26.975 pesantren.² Tentunya peningkatan tersebut adalah hasil pencapaian dari pengelolaan yang diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada secara efektif dan efisien.

² Akhmad Muadin, *Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2, 2018.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan didirikan pada tahun 1940. Pada awalnya kegiatan pesantren berupa pengajian kalongan di musholla dengan pesertanya santri yang mukim maupun masyarakat di sekitar wilayah pesantren. Sejak dideklarasikan sebagai pondok pesantren terpadu pada tanggal 4 Juli 2004 tingkat kepercayaan masyarakat mulai meningkat, sehingga pesantren terus berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pesantren baik dari kebutuhan fisik, infrastruktur, maupun kebutuhan lainnya. Sampai saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan pendidikan pada masyarakat antara lain TK/RA, SDIC Al-Yasini, MTs Al-Yasini, SMP Unggulan Al-Yasini, SMP Negeri 2 Kraton, SMA Excellent Al-Yasini, SMK Kesehatan Al-Yasini, MAN 2 Pasuruan, SMK Negeri Wonorejo, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah Al-Yasini, Madrasah Salafiyah Al-Yasini, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), dan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).

Pemahaman tentang pendidikan karakter atau pendidikan yang bertujuan membangun karakter peserta didik telah menjadi perdebatan sengit dalam dunia pendidikan karena faktanya atas dasar itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan peserta didik. Dalam pandangan Islam karakter atau akhlak menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan merealisasikan ilmunya, serta menginternalisasi nilai-

nilai karakter sehingga dapat terwujud dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang menganggur dan sulit menciptakan atau mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pesantren. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teoritis yang didapat di pesantren untuk mencari pekerjaan terutama menjadi guru. Namun karena banyaknya pesaing yang menyebabkan alumni pesantren menjadi pengangguran. Padahal pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat apalagi jika dikaitkan dengan jumlah pesantren yang ada diseluruh wilayah Indonesia.

Menurut teori belajar *trial and error* (uji coba dan salah) yang dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949), bahwa setiap individu maupun organisme dalam menghadapi situasi yang baru akan melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya coba-coba tanpa memikirkan dampaknya. Jika usaha yang dilakukan itu secara kebetulan memenuhi tuntutan situasi atau sesuai dengan ekspektasinya, maka perbuatan kebetulan itu cocok “dipegangnya”.³ Coba-coba dalam arti positif akan menuntut kita menuju keberhasilan, namun perlu diperhatikan ketika akan mencoba sesuatu perlu dipikirkan dan dipersiapkan berbagai resiko serta kemungkinan yang akan dihadapi. Siswa atau santri seringkali kurang

³ Edward L. Thorndike. *Animal Intelligence, An Experimental Study of Association process in Animal*. Columbia: 1898.

mempertimbangkan resiko sehingga mengalami kesalahan yang fatal, di sinilah peran pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan mereka. Visi dan misi islam yang demikian itu ditubuhkan dalam pengelolaan pesantren karena karena hal tersebut tidak dapat diabaikan. Namun fenomena yang terjadi di masyarakat tidak sesuai dengan peran pesantren, bahwa pesantren kurang memiliki kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di masyarakat. Untuk itu, pesantren harus mempunyai inovasi-inovasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan demi meningkatkan kualitas lulusannya.

Setiap lembaga pesantren mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menggunakan sistem pengelolaan berbasis Program Pengabdian Santri atau yang biasa disebut dengan P2S yang dilakukan dengan terjun langsung kepada masyarakat selama 40 hari yang dilaksanakan oleh semua santri kelas 3 tingkat SLTA yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Hal ini perlu diperhatikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, karena pada dasarnya antara lembaga pesantren dan masyarakat itu saling membutuhkan dalam melengkapi dan memenuhi kebutuhannya. Pondok Pesantren memerlukan masyarakat dalam mengelola pondok pesantren agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat. Jika hal tersebut dapat dikelola dan direalisasikan

dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren.

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S), para santri ditempatkan di daerah-daerah terpencil yang bertujuan untuk melakukan pemerataan pendidikan, terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di daerah pengabdian seperti kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengabdian di daerah terpencil dapat dikatakan menunjukkan pengaruh dan manfaat dari segi peningkatan mutu pendidikan serta berperan untuk menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri. Kegiatan tersebut juga sebagai program *Al Man'uts* meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerah-daerah untuk belajar da'wah. Sebagaimana disebutkan firman Allah SWT dalam Al-quran Surat Al-Nisa' (4) ayat 59 bahwasannya setiap kepemimpinan selalu menggunakan power atau kekuatan. Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain.⁴

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan karena mendapat respon yang positif di masyarakat. Respon atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau pondok

⁴ Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), Hlm. 182

pesantren. Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk citra yang baik pula bagi pondok pesantren, sehingga mampu menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk membangun karakter kepemimpinan santri agar bisa menghasilkan *output* yang bermutu dan bisa membangun citra positif pesantren, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) Dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan Dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra pondok pesantren yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?
2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?

3. Bagaimanakah hasil pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
3. Hasil pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis atau keilmuan, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu manajemen pendidikan islam khususnya berkaitan dengan pengelolaan pesantren dalam menyiapkan keilmuan dan keterampilan santri dengan menerapkan program berbasis Program Pengabdian Santri (P2S) untuk mengembangkan dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri sehingga pesantren mampu menghasilkan alumni yang berkualitas dan meningkatkan citra positif pada pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga Pondok Pesantren

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada pondok pesantren tentang pentingnya pengelolaan pesantren dalam pengembangan karakter santri, sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

b. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan keilmuan peneliti tentang internalisasi karakter kepemimpinan dan pengelolaan pondok pesantren berbasis Program Pengabdian Santri (P2S).

c. Bagi pembaca dan peneliti lainnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meneliti lebih lanjut tentang internalisasi karakter kepemimpinan dan pengelolaan pesantren dalam menyiapkan keilmuan dan keterampilan santri dengan menerapkan program berbasis Program Pengabdian Santri (P2S) guna memperkaya, meperkuat dan membandingkan temuannya dengan kasus lainnya.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat juga bisa memilah dan memilih lembaga yang bagus untuk pendidikan anaknya.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan keterkaitan dengan pengelolaan pondok pesantren dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra pondok pesantren baik melalui pengelolaan berbasis program pengabdian maupun penerapan metode lainnya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya plagiasi dengan menguraikan perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim (2016) dengan judul “Pesantren dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah).”⁵ Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa pengabdian yang diterapkan di Pondok Pesantren Dawar Boyolali terdapat dua macam yakni pengabdian dalam bidang agama dan bidang ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keagamaan dilaksanakan dengan menyelenggarakan pengajian di pesantren maupun di rumah warga sesuai dengan jadwal dan jenis pengajiannya. Kegiatan tersebut diikuti oleh pengasuh pondok pesantren, santri dan masyarakat sekitar. Selain itu, alumni Pondok Pesantren Dawar juga mengabdikan diri kepada masyarakat. Pondok Pesantren Dawar Boyolali mengabdikan diri sebagai pengajar di daerah yang membutuhkan tenaga jasa terutama di bidang keagamaan. Pondok Pesantren Dawar Boyolali juga berperan dalam menyokong kemajuan ekonomi masyarakat sekitar, yakni dengan mendorong santri untuk ikut bekerja di home industri milik masyarakat sekita pesantren. Dari uraian tersebut dapat dit dapat ditarik persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengelolaan pondok pesantren berbasis program pengabdian pada masyarakat, metode penelitian juga menggunakan

⁵ Rustam Ibrahim. *Pesantren dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah)*, (Al-Tahrir, UNU Surakarta). Vol. 16, No. 1, Mei 2016.

penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu pengabdianya dilakukan di daerah sekitar pondok pesantren saja sedangkan penelitian ini dilakukan di daerah-daerah terpencil di Provinsi Jawa Timur.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yeni Meiliza Nasution (2021) dengan judul “Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun (Studi Pengorganisasian Dakwah)”.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis dakwah yang dilakukan santri dengan terjun langsung ke masyarakat. Pengimplementasian dakwah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen, sehingga kunci keberhasilan pengabdian masyarakat tergantung pada pengelolaan fungsi manajemennya.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat berbasis dakwah diantaranya adalah pelatihan, pembagian tugas pada masing-masing penanggung jawab, pengawasan dan evaluasi. Dari uraian penelitian tersebut, dapat ditarik persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh santri, metode penelitian juga menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu program pengabdian masyarakat berfokus untuk

⁶ Yeni Meiliza Nasution, *Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun (Studi Pengorganisasian Dakwah)*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020).

mengamalkan tentang agama saja sedangkan penelitian ini berfokus pada penginternalisasian karakter kepemimpinan santri dan citra pesantren.

Ketiga, penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Iwan Sopwandin (2019) dengan judul “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat (PPM)”.⁷ uraian penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Program Pengabdian Masyarakat (PPM) dijadikan sebagai salah satu alat pemasaran dalam pondok pesantren. Hasil pelaksanaan program tersebut menunjukkan bahwa proses manajemen pemasaran pesantren melalui empat tahapan yakni: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengawasan, dan 4) evaluasi. Hasil yang didapat jika program tersebut terealisasi sesuai dengan rencana yakni pondok pesantren akan menapatkan citr positif dari masyarakat dan menyebabkan terjadinya peningkatan minat terhadap pesantren sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memondokkan anak-anaknya ke pesantren terutama masyarakat yang tempatnya dijadikan sebagai tempat pengabdian. Dari uraian penelitian tersebut, dapat ditarik persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengelolaan pondok pesantren berbasis program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para santri, penelitian juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada manajemen pemasaran.

⁷ Iwan Sopwandin. *Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat*, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang). Vol. IV, No. 2, Desember, 2019.

Keempat, penelitian tesis yang dilakukan oleh Durori (2018) dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul”.⁸ Dari uraian penelitian tersebut, dapat ditarik persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pendidikan karakter berbasis program pengabdian santri menumbuhkan beberapa karakter diantaranya religius, jujur, disiplin, mandiri, toleransi, menghargai, komunikatif, peduli dan tanggung jawab. program pengabdian santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul berdampak positif terhadap santri dalam membekali diri menghadapi tantangan yang ada di masyarakat. Dari uraian penelitian tersebut, dapat ditarik persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter yang mengarah pada pembahasan nilai-nilai karakter secara rinci sedangkan penelitian ini membahas karakter secara spesifik.

Setelah menelaah dan memahami keempat penelitian di atas maka bisa disimpulkan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sehingga hal-hal yang di bahas oleh penulis dapat dijadikan sebagai acuan baru dan diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca. Selain itu penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi pedoman baru untuk lembaga pesantren yang lainnya dalam sistem pengelolaan.

⁸ Durori. *Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul*. (Tesis, UII Yogyakarta, 2018).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rustam Ibrahim. <i>Pesantren dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah</i> . Al-Tahrir. UNU Surakarta. 2016.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pesantren berbasis pengabdian masyarakat. • Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengabdian dilaksanakan di daerah sekitar pondok pesantren saja. • Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Fadlillah. 	Mengungkap pengelolaan pondok pesantren berbasis pengabdian santri pada masyarakat.
2.	Yeni Meiliza Nasution. <i>Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun (Studi Pengorganisasian Dakwah)</i> . Skripsi. IAIN Bengkulu. 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan lembaga melalui program pengabdian masyarakat. • Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya berfokus pada pengimplementasian ilmu agama. • Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Imdad Bantul. 	

3.	<p>Iwan Sopwandin.</p> <p><i>Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat (PPM). J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam). UIN Malang. 2019.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pesantren berbasis pengabdian masyarakat. • Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada manajemen pemasaran. • Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Fadliah. 	<p>Mengungkap pengelolaan pondok pesantren berbasis pengabdian santri pada masyarakat.</p>
4.	<p>Durori.</p> <p><i>Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul.</i></p> <p>Tesis. UII Yogyakarta. 2018.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan lembaga melalui program pengabdian masyarakat. • Menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya berfokus pada pembentukan karakter melalui program pengabdian masyarakat. • Mengarah pada pembahasan nilai-nilai karakter secara rinci. • Lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Imdad Bantul. 	

Dari ulasan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu dan belum ada yang meneliti seperti yang hendak diteliti saat ini, yaitu berjudul “Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.”

F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan persepsi dalam memaknai dan memahami kajian penelitian, maka penulis akan memberi penegasan istilah dalam judul ini:

1. Program Pengabdian Santri (P2S)

Program pengabdian santri merupakan kegiatan mengabdikan yang dilaksanakan oleh santri dengan terjun langsung ke masyarakat guna mengamalkan ilmu yang telah di dapat selama di pesantren untuk memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat maupun menciptakan inovasi baru sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimiliki.

2. Karakter Kepemimpinan

Karakter kepemimpinan merupakan pola pikir atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang dipimpin

dalam menjalankan kewajiban dan tugas kepemimpinannya. Keahlian ini terlihat dari perilaku yang tercermin dalam setiap tindakan.

3. Citra Pondok Pesantren

Membangun citra adalah pandangan atau kesan baik yang dibentuk oleh suatu lembaga pendidikan dari sebuah proses yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh masyarakat luar guna menarik kepercayaan publik. Terbangunya citra dapat diketahui dari penilaian masyarakat dan peran masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam VI BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang pola dasar yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan landasan teori atau studi literatur. Landasan teori berisi ulasan mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan atau terkait langsung dengan permasalahan pengelolaan berbasis Program Pengabdian, karakter kepemimpinan, dan bagaimana cara meningkatkan citra pondok pesantren.

Pada penelitian ini mencantumkan sumber menurut para ahli, KBBI maupun penjelasan lainnya yang didapat dari buku, jurnal, tesis atau skripsi dengan menuliskan nama penulis dari semua sumber penelusuran literatur. Selanjutnya setelah landasan teori dalam kerangka berfikir, kerangka berfikir ini susunannya terdiri dari bagan-bagan yang dapat menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Hasil, berisi paparan data dan hasil penelitian. Paparan data yang diperoleh berupa dokumen, arsip resmi, dan gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti untuk menjawab rumusan masalah, hingga didapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian lapangan diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan lain sebagainya.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian, yang membahas tentang hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada BAB sebelumnya tentang pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan membangun citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dari penemuan penelitian dan juga saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)

1. Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.⁹ Dari kata tersebut muncul kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan berasal dari kata dasar “kelola” yang berarti melaksanakan. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain dengan adanya pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁰

Pengelolaan merupakan suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*directing*), dan pengawasan atau

⁹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 359.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. Diakses 08 November 2021.

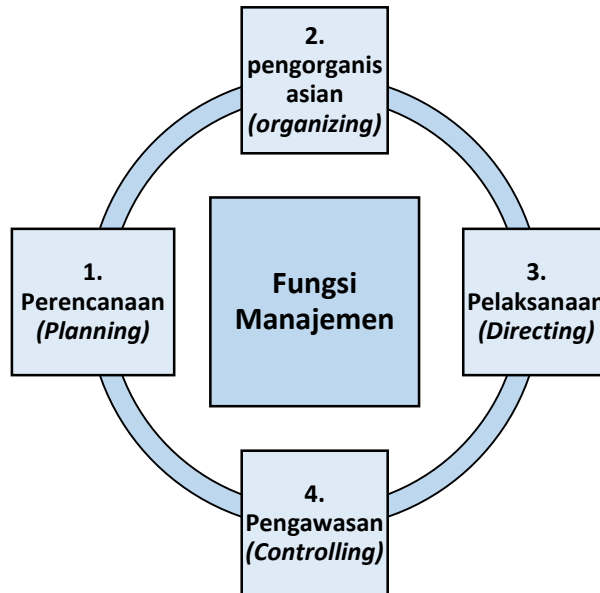
pengendalian (*controlling*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Uraian ini senada dengan yang diungkap oleh beberapa para ahli tentang pengelolaan, antara lain:

- a. Menurut Terry, pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹
- b. Nanang Fatah berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹²
- c. Nugroho mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹³

¹¹ George R Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009). Hlm 9.

¹² Nanang Fatah. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: Bina Aksara, 2004). Hlm 1.

¹³ Rian Dwijodijoto Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia). Hlm. 119



Gambar 2. 1 Fungsi Manajemen

Pada gambar di atas terdapat 4 fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang selalu melekat dalam proses manajemen perusahaan dan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan fungsi perusahaan. Apabila fungsi manajemen dapat diimplementasikan dengan baik maka tujuan pondok pesantren akan tercapai secara maksimal.

2. Pengertian Program Pengabdian Santri (P2S)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengabdian berasal dari kata abdi berarti pelayan atau hamba.¹⁴ Jadi pengabdian adalah

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. Diakses 07 Desember 2021.

suatu kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membantu dalam beberapa kegiatan tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain.

Program Pengabdian Santri (P2S) adalah suatu proses mengabdikan guna mengamalkan ilmu yang telah didapat selama menimba ilmu di pesantren yang dilakukan secara ikhlas tanpa meminta imbalan dan juga belajar secara langsung dengan masyarakat baik mengenai ilmu agama, budaya, sosial maupun tatanan masyarakat selama kurun waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Mengaji atau menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim, sedangkan mengabdikan atau berkhidmah adalah kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu. Seperti ungkapan yang cukup populer dikalangan pesantren bahwa *“al ilmu bit ta'allum, wal barakah bil hidmah”* yang berarti sesungguhnya ilmu itu didapat melalui belajar, sedangkan barakah didapat melalui khidmah (mengabdikan).

3. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)

Matsuhu mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah umat

masyarakat (*zzul Islam wal Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.¹⁵

Dari pernyataan Mastuhu di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama saja tetapi juga harus bisa menanamkan karakter kepemimpinan dan keterampilan pada santri sehingga santri mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat dan membangun peradaban. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan disebut sebagai pesantren “terpadu” dimana pesantren tidak hanya fokus dalam bidang keagamaan saja, akan tetapi juga ilmu-ilmu profane yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menggunakan pengelolaan berbasis Program Pengabdian Santri atau yang biasa disebut dengan P2S yang dilakukan dengan terjun langsung kepada masyarakat selama 40 hari yang dilaksanakan oleh semua santri kelas 3 tingkat SLTA yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren terpadu Al-Yasini. Hal ini perlu diperhatikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, karena antara Pondok Pesantren dan masyarakat pada dasarnya sama-sama saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhannya. Pondok Pesantren memerlukan dukungan dan kerja sama dalam proses keberlangsungannya agar lebih efektif dan efisien, sedangkan

¹⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: INIS. 1994), 55-56.

masyarakat membutuhkan Pondok Pesantren dalam menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat. Jika hal ini dapat dikelola dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren.

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S), para santri disebar ke 57 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di 5 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yakni Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo. Pada tahun 2022 di masa pandemi Covid-19 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari. Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 76 lokasi di 23 kecamatan. Tujuannya adalah membangun pendidikan di daerah pegunungan dan pedalaman demi tercapainya pemerataan pendidikan, terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian di daerah terpencil dapat dikatakan menunjukkan pengaruh dan manfaat dari segi peningkatan mutu pendidikan serta berperan untuk menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri. Selain itu kegiatan ini berdampak pada citra pesantren yang dipandang positif oleh masyarakat sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menimba ilmu di pesantren.

B. Internalisasi Karakter Kepemimpinan

1. Pengertian Karakter

Pemaknaan karakter dalam penelitian setidaknya mengandung 3 unsur utama:

- a. Sikap yang dimiliki seseorang. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter (watak; tabiat) dapat dipahami sebagai sikap, tingkah laku, dan perbuatan baik atau buruk yang berhubungan dengan norma sosial.¹⁶
- b. Nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, sebagaimana diungkapkan oleh Muchlas Samani bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan.¹⁷ Hal ini senada dengan yang diungkap oleh Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran,

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online], Tersedia di <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/319>. Diakses 09 November 2021.

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 43.

sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁸

- c. Ciri khas seseorang, ini dinyatakan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹ Uraian ini senada dengan yang diungkap oleh Maksudin bahwa karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.²⁰

Tabel 2.2 Pemaknaan Karakter

No	Pemaknaan Karakter	Uraian
1.	Sikap yang dimiliki	karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain.
2.	Nilai dasar	Nilai-nilai perilaku manusia yang membangun kepribadian seseorang.
3.	Ciri khas	cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu.

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33.

²⁰ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2013), 3.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang dengan ciri khasnya masing-masing berupa sikap, pikiran, dan tindakan yang berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan dalam bahasa inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa arab disebut Zi'amah atau Imamah. Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan berjalan di depan (presede).²¹ Definisi kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (orang yang dipimpin atau para pengikut), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.²²

Menurut Rivai, Darmasyah, Mansyur dan Ramly, kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Wahjosumidjo dalam jurnal Putra

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), 104.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 288.

Endang Tirtana mengatakan bahwa kepemimpinan umum adalah seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.²³

Dari pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian umum kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, dan menggerakkan anggota di dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. Dasar dan Tujuan Internalisasi Karakter Kepemimpinan

Pada hakikatnya, di dalam diri masing-masing individu tertanam jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan sangat dibutuhkan terutama saat memimpin sebuah organisasi agar tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Membentuk karakter sejak dini dapat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Menurut Kaimuddin pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak berkepribadian baik, bermoral-berakhlak, dan berefek positif konstruktif pada alam dan masyarakat.²⁴ Hal yang sama

²³ Putra Endang Tirtana, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri I Sampang Empat*, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi. Vol. 2, No. 3, September 2015, 145.

²⁴ Kaimudiin, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Dinamika Ilmu. Vol. 14, No. 1. 2014.

diungkapkan oleh Atmadja, karakter kepemimpinan adalah kualitas personal dari seorang pemimpin yang terbentuk melalui akumulasi tindakan-tindakan yang mengacu kepada nilai-nilai moralitas dan etika (*moral/ethical values*) yang diyakini oleh seorang pemimpin.²⁵

Hasil penelitian tentang kemajuan pesantren telah diungkap oleh beberapa peneliti yang memfokuskan kajiannya khusus terkait dengan kepesantrenan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Badrun. Dalam desertasinya, “Pendidikan di Pesantren di bawah Kepemimpinan Tuan Guru sebagai Top Leader dapat Menanamkan Pendidikan Karakter”. Hasil penelitian menunjukkan melalui rutinitas, pengawasan dalam setiap program yang menjadi khas pesantren selama ini, mampu menciptakan karakter positif sebagai bekal kehidupan santri ketika terjun di masyarakat. Diantara karakter tersebut adalah kedisiplinan, baik kedisiplinan ibadah, waktu, atau belajar.²⁶

Kepemimpinann merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan. Dapat dilihat jika suatu organisasi dapat mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka kita bisa mengetahui adanya jiwa kepemimpinan dari seseorang. Dengan menginternalisasikan karakter kepemimpinan yang dimiliki santri diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuanya, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak

²⁵ Stanley S Atmadja, *Inside the Giant Leap: How Abundance Mind Creates Performing Climate to Achieve Extraordinary Result*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012).

²⁶ Dzul Hilimi, *Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Nurul Falah AlKammun*, (Tesis, Universitas Negeri Malang, 2014).

mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Di sisi menginternalisasikan karakter kepemimpinan dalam Program Pengabdian Santri (P2S) bertujuan agar santri mampu merespon dan mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, karena semakin sering diterapkan semakin banyak dan kuat karakter yang terbentuk serta mengasah keterampilan sosial.

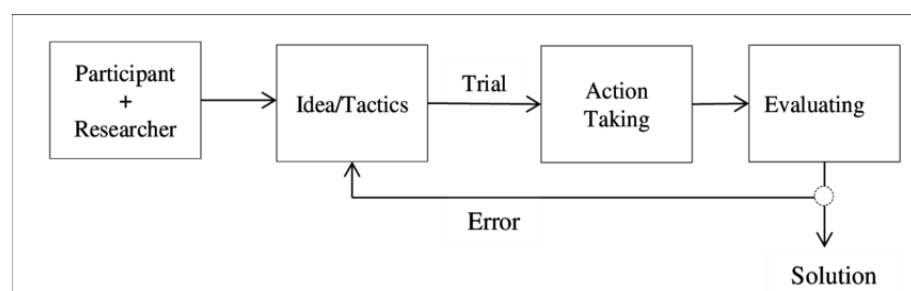
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi atau menggerakkan anggotanya dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sifat kepemimpinan yang dimiliki seseorang tidak selalu berasal dari faktor keturunan atau orang yang mempunyai bakat atau sifat kepemimpinan. Kepemimpinan bisa dilatih dan dikembangkan seiring berjalannya pengalaman hidup seseorang. Perubahan tersebut secara tidak langsung didapatkan dari dalam diri individu itu sendiri, pengalaman dan dorongan dari orangtua.

Banyak faktor yang mempengaruhi karakter kepemimpinan seseorang, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan pergaulan, latar belakang pemimpin, latar belakang pendidikan, dan sebagainya. Guru pertama bagi seorang anak merupakan orang tua. Nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga mempengaruhi tumbuhnya sifat-sifat pemimpin dalam diri seseorang. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi karakter kepemimpinan adalah

pengalaman hidup, motivasi dan inspirasi dalam hidup yang mendorong menjadi pemimpin. Sosok kepemimpinan Nabi Muhammad SAW paling berpengaruh sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Di dalam Al-Quran telah ditegaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan.

Lingkungan pesantren juga sangat berpengaruh terhadap terciptanya karakter kepemimpinan dalam diri seseorang. Melihat sosok pemimpin yang idealisme di dalam suatu organisasi membuat individu tersebut mengadopsi unsur-unsur kepemimpinan yang terdapat dalam sosok tersebut. Jika tidak menyiapkan *outputnya*, maka alumni akan mengikuti kyainya dengan melakukan *trial and error* untuk mendirikan pondok pesantren yang sama di tempat yang tidak sesuai dengan pengajaran yang diterapkan. Banyak ditemui visi mendirikan pesantren sesuai dengan visi dan pengalaman kyainya atau visi pesantren tidak sesuai dengan situasi dan kondisi pesantren itu didirikan, sehingga pesantren diharapkan dan menghasilkan output yang berintelektual tinggi.



Gambar 2. 2 Teori Trial and Error

C. Membangun Citra Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok pesantren

Pesantren yang biasa disebut Pondok Pesantren merupakan paduan dua kata, yakni “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan tertua di Indonesia karena sudah berdiri sejak sebelum kemerdekaan dan terus berkembang pesat hingga saat ini. Pendidikan ini muncul sejak abad ke 13M. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.²⁷ Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti, tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk mendalami ilmu tentang agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian.²⁸

Jadi dapat diartikan bahwa Pondok Pesantren adalah tempat tinggal para santri untuk menimba ilmu pengetahuan agama maupun

²⁷ Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Dipa Pustaka: Jakarta, 2005), 1.

²⁸ HP Daulay, *Historisitas dan Eksistensi: Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana), 26-27.

pengetahuan umum kepada kyai atau kepada para Asatidz serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kehidupan asrama di Pesantren memungkinkan pembentukan karakter dan kedisiplinan santri, karena secara prinsip Pesantren memang bertujuan membentuk dan mengembangkan karakter santri, yaitu kepribadian muslim yang taat.²⁹ Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya sertamenjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.³⁰

Dalam sebuah pesantren terdapat elemen-elemen yang membentuk komunitas pesantren. Elemen-elemen pesantren tersebut ada empat komponen yaitu: adanya masjid, pembelajaran kitab kuning, santri dan kyai sebagai pemimpin pesantren. Namun secara rinci dan menyeluruh, elemen-elemen pesantren dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu, pelaku terdiri dari kyai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren.³¹ Dalam sejarah peradaban muslim, banyak sekali ulama yang memiliki kontribusi besar terhadap ilmu pengetahuan. Tidak hanya ilmu-ilmu agama (*religious sciences*), seperti fiqih, tafsir, dan teologi, tetapi juga terhadap ilmu-ilmu alam (*natural sciences*), seperti matematika, fisika,

²⁹ Abu Yazid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, 81- 82.

³⁰ Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi* (Institusi, Erlangga: Jakarta, 2002), 5.

³¹ Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi* (Yogyakarta: PT. LKIS, 2001), hlm. 16-22.

kimia, astronomi, kedokteran dan botani.³² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pesantren sebagai pencetak kader-kader ulama, pemimpin yang mengayomi masyarakat dan menjadi tempat ibadah, tempat tholabul ilmi serta menjadi sumber penyebaran Agama Islam.

2. Pengertian Citra

Citra adalah suatu kesan yang dimiliki suatu organisasi secara total dan berasal dari perilaku dan reputasi. Menurut sutojo citra sebagai pancaran atau reproduksi jati diri atau bentuk orang perseorangan, benda, atau organisasi. Citra sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri perusahaan atau organisasi. Hal ini didukung dengan pengenalan bentuk-bentuk visual, seperti bentuk logo atau *color scheme* (pola atau susunan warna). Identitas perusahaan memiliki latar belakang historis. Suatu hal yang perlu dipahami sehubungan dengan terbentuknya sebuah citra perusahaan adalah adanya persepsi yang berkembang dibenak publik terhadap realitas. Realitas dalam benak publik relations adalah apa yang tertulis di media.³³

Adapun menurut Onong Uchjana Effendy, citra (*image*) didefinisikan sebagai berikut:³⁴

³² Ibid., 249

³³ Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public Relations* (Bandung: Simbiosis Reka Tama Media, 2013).

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Humas Membangun Citra dengan Komunikasi*, (Bandung: 2005).

- a. Gambaran antara fisik yang menyerupai kenyataan seperti manusia, binatang atau benda sebagai hasil lukisan, perekaman oleh kamera foto, film, atau televisi.
- b. Penampilan secara optis dari suatu objek seperti yang dipantulkan oleh sebuah cermin.
- c. Perwakilan atau representasi secara mental dari sesuatu, baik manusia, benda atau lembaga yang mengandung kesan tertentu.

Jadi, pengertian citra adalah persepsi total terhadap suatu objek yang dibentuk dengan memproses informasi terkini dari beberapa sumber setiap waktu.

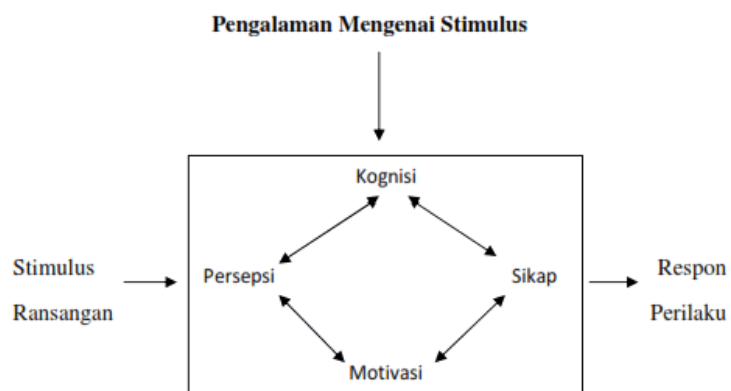
3. Proses Pembentukan Citra

Citra supaya berfungsi harus disampaikan melalui setiap sarana komunikasi yang tersedia dan kontak produk pada organisasi/lembaga. Citra dapat diperkuat dengan menggunakan simbol yang kuat. Citra yang dipilih harus ditampilkan dalam iklan yang menyampaikan suatu cerita, suasana hati, pernyataan atau sesuatu yang jelas berbeda dengan yang lain.³⁵ Citra adalah realita, oleh karena itu jika periklanan yang tidak didasarkan pada realita hanya akan menciptakan harapan yang lebih tinggi dari pada kenyataan yang dirasakan, akibatnya ketidakpuasan akan muncul dan konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra.

³⁵ Philip Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*, (Jakarta: Prenhalindo, 2000)

Dalam pelaksanaan membangun citra pondok pesantren mengacu pada analisis situasi pentingnya santri baru memahami keadaan situasi dan kondisi pondok pesantren yang berbeda dengan dunia luar. Setelah melakukan analisis situasi tahap selanjutnya adalah menetapkan tujuan. Tujuan harus mengacu pada tujuan dan kepentingan sentral (target) membangun citra organisasi atau perusahaan (*corporate image*) dimata khalayak tertentu atau masyarakat luas. Pada akhirnya bertujuan menularkan citra baik bagi produk maupun jasa yang dihasilkan.³⁶

Menurut John Nimpoeno yang diikuti dalam buku penelitian untuk *Public Relations*, pembentukan citra dapat digambarkan sebagai berikut:³⁷



Gambar 2. 3 Proses Pembentukan Citra

³⁶ Rosadi Ruslan, *Praktik Dan Solusi Public Relations Dalam Situasi Krisis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 51.

³⁷Elvinaro Ardianto, *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: PT Simbiosis Rekatama, 2010). 101.

Penjelasan gambar:

- a. Stimulus: kesan lembaga yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi
- b. Persepsi: hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu pemahaman, pembentukan makna pada stimulus indrawi.
- c. Kognisi: aspek pengetahuan yang berhubungan dengan kepercayaan, ide dan konsep.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Citra Pondok Pesantren

Strategi pencitraan adalah sebuah upaya yang tidak datang tiba-tiba dan tidak bisa direkayasa. Citra tidak dapat dibeli, namun didapat.³⁸ Citra adalah persepsi masyarakat terhadap organisasi/lembaga atau produknya. Citra dipengaruhi oleh banyak faktor yang diluar kontrol organisasi/lembaga. Citra yang efektif melakukan 3 hal, antara lain:

- a. Memantapkan karakter produk dan usulan nilai
- b. Menyampaikan karakter itu dengan cara yang berbeda sehingga tidak dikacaukan dengan karakter pesaing
- c. Memberikan kekuatan emosional yang lebih dari sekedar citra mental.

³⁸ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

Santri memberikan pengaruh besar mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu pondok pesantren dalam proses pembentukan maupun pertahanan citra (*image building*). Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk citra yang baik pula bagi pondok pesantren, sehingga mampu menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren. Sebaliknya dengan adanya pengelolaan yang buruk berdampak terhadap citra pesantren sehingga masyarakat enggan untuk memilih lembaga pondok pesantren tersebut.

D. Kajian Integrasi dalam Islam

1. Pengelolaan Program Pengabdian Santri

Pengelolaan pesantren dapat terealisasi dengan baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni Sumber Daya Manusia (SDM). Secanggih atau sebanyak apapun fasilitas yang tersedia dalam pesantren, jika tidak disertai sumber daya yang memadai dari kuantitas maupun kualitasnya, maka pesantren tersebut tidak dapat mewujudkan visi, misi, maupun tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat As-Sajdah (32) ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."³⁹

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.⁴⁰

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mencoba memadukan pendidikan formal dan informal, salah satunya dengan pengadaan Program Pengabdian Santri (P2S) yang dilaksanakan oleh seluruh santri tingkat akhir baik dari lembaga formal maupun nonformal. Dengan begitu, seorang santri siap dan mampu mengabdikan dirinya untuk agama, nusa dan bangsa. Bahkan, pesantren bisa menjadi benteng runtuhnya moral dan mampu merubah paradigma masyarakat di dunia. Santri juga diharapkan bisa memahami dan bijak melihat masalah-masalah yang terjadi dan mampu memeberikan solusi sesuai dengan

³⁹ Al-Qur'an, 32:5

⁴⁰ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), Hlm 6.

konteks zamannya. Hal ini sesuai dengan maqolah ulama: “*ala al-aqli an yakuna 'arifan bi zamanihi.*” Yang artinya: “Orang yang berakal diuntut untuk bisa mengikuti dan mengatasi fenomena fenomena yang terjadi pada zamannya.”⁴¹

2. Internalisasi Karakter Kepemimpinan

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pengelolaan pesantren yang baik sangat diperlukan untuk membangun karakter kepemimpinan santri agar bisa menghasilkan *output* yang bermutu. Ditinjau dari perspektif Islam, kepemimpinan dipandang sebagai sesuatu yang bukan diinginkan secara pribadi, tetapi lebih dipandang sebagai kebutuhan tatanan sosial. Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa definisi kepemimpinan bukan sesuatu yang sembarang atau sekedar senda gurau, tetapi lebih sebagai kewenangan yang dilaksanakan oleh pribadi yang amat dekat dengan prinsip-prinsip

⁴¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudz: Tasawuf Kajen Menghadirkan Solusi*, (Jakarta: PT Elex Media, 2019), 221.

yang digariskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.⁴² Oleh sebab itu, Islam memandang masalah kepemimpinan sebagai upaya untuk menjaga eksistensi kelompok, sebagaimana organisasi juga harus memiliki tujuan dan sasaran.

Sosok kepemimpinan Nabi Muhammad SAW paling berpengaruh sepanjang sejarah kehidupan umat manusia. Di dalam Al-Quran telah ditegaskan bahwasannya Nabi Muhammad SAW adalah teladan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam hal kepemimpinan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS al-Ahzab [33]: 21).

Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa Ada beberapa sifat kepemimpinan Rosulullah SAW yang sangat populer, antara lain:⁴³

- a. *Shiddiq* (Jujur), ialah orang yang mempunyai kejujuran dan melandasi ucapannya berdasarkan ajaran-ajaran Islam.
- b. *Amanah* (dapat dipercaya), mempunyai penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, dan mempunyai kualitas kerja yang baik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

⁴² Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), Hlm 6.

⁴³ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Unuversiuaty Press, 2001), 17.

- c. *Fathonah* (cerdas), mampu menyelesaikan sebuah masalah, memiliki kemampuan dalam mencari solusi, dan memiliki wawasan luas.
- d. *Tabligh* (menyampaikan), memiliki kemampuan dalam menyampaikan sekaligus mengajak dan juga memberikan contoh kepada para anggotanya atau pihak lain.

3. Membangun Citra Pondok Pesantren

Citra adalah sebuah pandangan publik terhadap suatu organisasi atau instansi yang berdampak terhadap eksistensinya pada masyarakat. Dalam pelaksanaan membangun citra pondok pesantren mengacu pada analisis situasi pentingnya santri baru memahami keadaan situasi dan kondisi pondok pesantren yang berbeda dengan dunia luar. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam meningkatkan citra pondok pesantren agar tetap menjaga eksistensinya di masyarakat adalah dengan merealisasikan Program Pengabdian Santri (P2S).

Selama pelaksanaan program pengabdian tersebut, santri harus mampu berkomunikasi dengan baik dan bersikap sesuai dengan yang telah diajarkan di pesantren. Hal tersebut akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap pesantren. Dijelaskan dalam Al-Quran dan Al-Hadits bahwa terdapat prinsip, kaidah, atau etika dalam

melakukan komunikasi. Terdapat 6 prinsip komunikasi Islam yang diantaranya adalah:⁴⁴

a. *Qaulan Sadidan* (benar, tidak dusta)

Menyampaikan perkataan yang benar sesuai dengan syari'at agama dan wajib menghindari dusta. Prinsip kepercayaan dapat membangun suasana komunikasi yang kondusif dalam mencapai komunikasi yang efektif dan efisien. Sebagaimana diperintahkan dalam Al-Quran Surat An-Nisa' (4) ayat 9:⁴⁵

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 9)

Jadi, santri hendaknya menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak mengada-ada sesuatu yang memang tidak ada.

⁴⁴ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 363.

⁴⁵ Al-Qur'an, 4: 9.

b. *Qaulan baligha* (lugas, efektif)

Komunikasi disampaikan secara jelas dan lugas tanpa berbelit-belit sesuai dengan keadaan masyarakatnya, sehingga dapat tersampaikan dan berbekas di hati masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa' (4) ayat 63:⁴⁶

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 63)

Jadi, pesan yang disampaikan tidak perlu menggunakan bahasa yang terlalu tinggi sehingga menyulitkan pendengarnya dan menyebabkan terjadi *miss communication*.

c. *Qaulan ma'rufa* (kata-kata yang baik dan sopan)

Qaulan ma'rufa mempunyai arti sebagai perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Orientasi prinsip ini mengacu kepada upaya interaksi yang selalu mendatangkan manfaat dan menimbulkan

⁴⁶ Al-Qur'an, 4: 63.

kebaikan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat An-Nisa' (4) ayat 5.⁴⁷

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaan) kamu yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 5)

d. *Qaulan karima* (hormat, respek)

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia dan disampaikan dengan penuh hormat agar dapat menjalin relasi dan hubungan baik Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Isra' (17) ayat 23.⁴⁸

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَنفُسِكُمْ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يَبْتَلِيَنَّكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan

⁴⁷ Al-Qur'an, 4: 5.

⁴⁸ Al-Qur'an, 17: 23.

janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 23)

e. *Qaulan layina* (lemah lembut)

Qaulan layina adalah perkataan yang lemah lembut, suara yang enak didengar, sikap yang bersahabat, dan perilaku yang menyenangkan dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan. Kata-kata lemah lembut ini mencakup pelarangan intonasi atau nada yang keras atau tinggi dan kata-kata kotor yang membuat komunikator dipersepsi tidak bersahabat, merendahkan dan dianggap penuh emosi negatif. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Thaha (20) ayat 44.⁴⁹

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: "maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut." (QS. Ta-Ha 20: Ayat 44)

f. *Qaulan maysura* (mudah dimengerti).

Qaulan masyura adalah perkataan yang mudah dicerna, mudah dimengerti, dan gampang dipahami oleh khalayak. Prinsip ini mengajarkan nilai keharmonisan dalam menjalin suatu hubungan sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Isra' (17) ayat 28.⁵⁰

⁴⁹ Al-Qur'an, 20. 44.

⁵⁰ Al-Qur'an, 17. 28

وَأَمَّا تُعْرَضْنَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: "Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang lemah lembut." (QS. Al-Isra' 17: 28)

E. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren

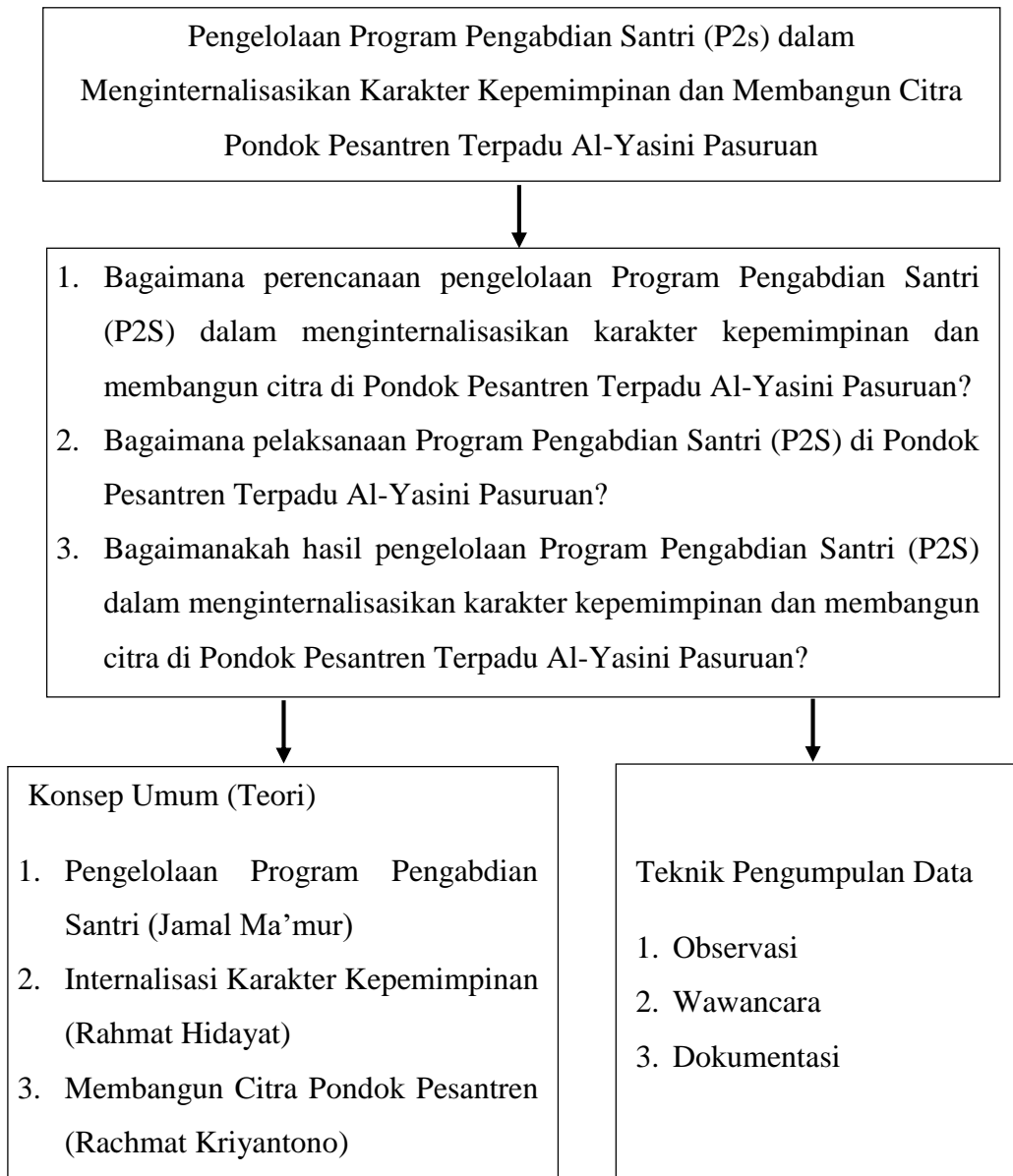
Pembahasan tentang pendidikan karakter atau pendidikan yang berbasis pembangunan karakter santri menjadi wacana yang ramai di perbincangkan di dunia pendidikan karena realitas di lapangan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan yang penting dan di anggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat, karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dengan bekal ilmu yang telah di dapat, santri dituntut untuk mampu mengelola lembaga yang ada di daerah tersebut dan bisa membangun kegiatan baru yang bermanfaat untuk melakukan perubahan.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menggunakan pengelolaan berbasis Program Pengabdian Santri atau yang biasa disebut dengan P2S. Hal ini perlu diperhatikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya, karena antara Pondok Pesantren dan masyarakat pada dasarnya sama-sama saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhannya. Pondok Pesantren memerlukan dukungan dan kerja sama dalam proses keberlangsungannya agar lebih efektif dan efisien, sedangkan masyarakat membutuhkan Pondok Pesantren dalam menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat.

Pondok pesantren harus sebagai penyedia layanan jasa harus dapat menciptakan produk yang sesuai dengan harapan masyarakat, karena jika harapan tersebut tercapai maka akan memunculkan persepsi di dalam masyarakat sehingga pondok pesantren mendapatkan citra yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan karena mendapat respon yang positif di masyarakat. Respon atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau pondok pesantren. Dengan melakukan pengelolaan yang baik maka akan membentuk citra yang baik pula bagi pondok pesantren, sehingga mampu menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian. Kerangka berfikir secara skematis dapat dilihat pada skema berikut:.



Bagan 2. 1Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Tohirin penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.⁵¹ Menurut Lexy pengertian dari penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus alamiah dengan memanfaatkan berbagai macam metodologi ilmiah.⁵² Sedangkan menurut Afiffudin metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵³

Melalui penjelasan dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2.

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

⁵³ Afiffudin, *Metoden Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 59.

menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dideskripsikan secara sistematis, aktual dan akurat ke dalam laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dalam penelitian kualitatif sendiri memiliki ciri khas yang terletak pada pemahaman tentang proses, yaitu dengan mendeskripsikan segala yang berkaitan dengan fokus penelitian pengelolaan pondok pesantren dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra pondok pesantren melalui pengelolaan berbasis Program Pengabdian Santri (P2S) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan peran utama yang harus ada dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian yang menangani seluruh kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Dengan kata lain, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci atau alat peneliti utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Seperti yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong, ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, tetapi peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁴

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang beralamatkan di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kec. Wonorejo, Arengareng Barat, Ngabar, Kec. Kraton, Pasuruan, Jawa Timur 67173.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yaitu yang pertama, lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat dijangkau peneliti dengan mudah. Yang kedua, karena di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini ditemukan permasalahan mengenai pengelolaan pesantren berbasis Program Pengabdian Santri (P2S). Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini merupakan salah satu lembaga yang memiliki daya saing tinggi dan banyak di minati oleh masyarakat seluruh Indonesia, dimana santri yang mukim berasal dari berbagai macam daerah dan provinsi. Oleh karena itu, Peneliti merasa tertarik dan ingin mengetahui upaya apa yang dilakukan lembaga dalam mengubah *input* menjadi *output* yang berkualitas dan upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan citra pondok pesantren agar tetap menjaga

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2012), 163.

eksistensinya di masyarakat. Hal ini diketahui setelah dilakukan observasi yang dilakukan di lokasi tersebut. Selain itu telah dilakukan wawancara dengan pengasuh dan pihak pesantren tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digali adalah:

1. Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁵⁵ Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

- a. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁵⁶ Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti adalah hasil observasi dan wawancara dengan stakeholder yang ada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini.
- b. Data sekunder, adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai keadaan produktivitas suatu perguruan tinggi, data yang mengenai persediaan pangan disuatu

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Karya, 1989), hal. 102

⁵⁶Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 84

daerah, dan sebagainya.⁵⁷ Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data pesantren dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Dikutip dari Sugiyono menurut Spradley bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu:⁵⁸

- a. Tempat (*place*), merupakan tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Interaksi dalam penelitian ini terjadi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.
- b. Pelaku (*actor*), merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Penelitian ini dilakuakn degan mewawancarai pengasuh pondok pondok pesantren, ketua yayasan, ketua Program Pengabdian Santri (P2S), dan santri.
- c. Aktivitas (*activities*), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Dokumen yang di dapat berupa foto atau gambar, dokumen arsip resmi, hingga dokumen tentang Program Pengabdian Santri (P2S).

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research L*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 136.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2006), 229.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya:

1. Metode Wawancara (interview)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak untuk saling bertukar informasi maupun ide mengenai data-data yang terkait pada objek penelitian. Seperti yang diungkapkan Newman bahwa wawancara mengharuskan kedua belah pihak, baik peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁶⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren, ketua yayasan, ketua Program Pengabdian Santri (P2S), dan santri. Metode wawancara yang digunakan yakni semi struktur, yakni peneliti dan informan tidak hanya terpaku dengan instrument yang telah disusun secara sistematis sebelumnya, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Akfabeta, 2006), 145.

⁶⁰ Newman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (PT. Indeks: Jakarta, 2013), 493.

didapat lebih mendalam. Adapun instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

Fenomena yang Diamati	Indikator	Item
Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2s) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	Pengelolaan Berbasis Program Pengabdian Santri (P2S)	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Hasil
	Penginternalisasian Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Hasil

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian guna mengetahui keadaan dan fenomena yang sebenarnya. Menurut Riyanto observasi merupakan metode

pengumpulan datayang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁶¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, proses penerimaan santri baru serta pengelolaan pondok pesantren. Adapun instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Metode Observasi

Fenomena yang Diamati	Indikator	Sumber Data
Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)	1. Wawancara dengan informan guna mengetahui tentang pengelolaan pondok pesantren 2. Data tentang Program Pengabdian Santri
	Penginternalisasian Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	1. Kegiatan yang dapat menginternalisasikan karakter kepemimpinan santri 2. Data peningkatan jumlah santri Melihat hasil implementasi dari Program Pengabdian Santri (P2S)

⁶¹ Riyanto Yatim, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), 96.

3. Metode Dokumentasi

Dibandingkan metode yang lain metode ini metode yang tidak begitu sulit proses pengumpulan datanya, karena peneliti dapat memperoleh dan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Seperti penjelasan Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶² Rochajat Harun juga mengungkapkan bahwasannya Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi ada pula sumber lain yang dapat digunakan, diantaranya adalah dokumen, foto dan lain-lain.⁶³ Sedangkan menurut Riyanto metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶⁴

Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang sudah didapatkan melalui data hasil wawancara maupun observasi yang meliputi dokumentasi berupa data yang berkaitan dengan fokus penelitian, juga dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan selama melakukan penelitian.

⁶² Arikunto, S, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 158.

⁶³ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: Bandar Maju, 2007), 72.

⁶⁴ Yatim, Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), 103.

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang Diamati	Indikator	Item
Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	Pengelolaan Berbasis Program Pengabdian Santri (P2S)	1. Data tentang profil pesantren 2. Data tentang Program Pengabdian Santri (P2S)
	Penginternalisasian Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan	1. Foto kegiatan santri ketika mengikuti kegiatan Progra Pengabdian Santri (P2S) 2. Data peningkatan jumlah santri

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memproses data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan, serta digunakan untuk mendapatkan solusi atas permasalahan mengenai pengelolaan pemasaran berbasis Program Pengabdian Santri (P2S). Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵ Miles dan Huberman dalam Sugiyono juga mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:⁶⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memcarinya jika dibutuhkan.

Dalam penelitian ini pada proses reduksi data peneliti akan memfokuskan pada pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) yang diterapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Meliputi bagaimana pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra pondok pesantren.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau dalam kata lain disebut data display merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi

⁶⁵ Sugiyono, Op. Cit. 334.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246-253.

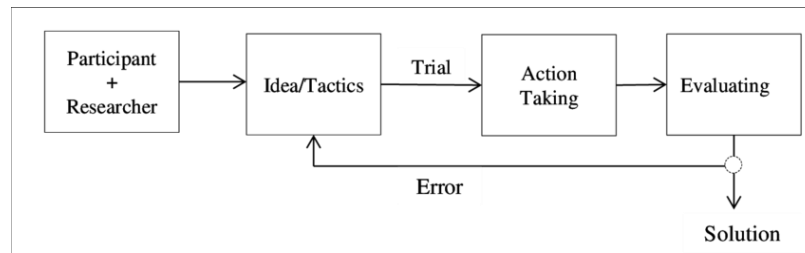
kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁷ Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, *network*, (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra pondok pesantren. Semuanya dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dengan mudah dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivycation*)

Tahap berikutnya setelah data tersaji adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada diawal masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁷Matthew B. Miles and Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, terjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UII Press 1922) Hal 17



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahapan pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Hubungannya dengan penelitian ini misalnya pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari seorang informan mengenai pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra pondok pesantren. Peneliti juga menanyakan kebenaran data yang diperoleh sebelumnya kepada informan lain, sehingga data yang diperoleh semakin lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁸ Op. Cit., Hal 330

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan observasi, dokumentasi yang diperoleh dari metode penelitian melalui metode observasi dan dokumentasi tersebut dicek dan dipadukan dengan data yang diperoleh melalui metode wawancara yang dilakukan dengan informan.

3. Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Teknik ini merupakan pengecekan data dengan mendatangi setiap informan yang telah diwawancarai untuk mengoreksi atau merevisi data yang sudah diketik oleh peneliti baik dalam bentuk transkrip wawancara dan sebagainya untuk memastikan keabsahannya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Wilayah kabupaten Pasuruan dengan luas 1.474,015 km² terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timut dan antara 7°57'20" Lintang Selatan.³⁷ Pondok pesantren terpadu Al-Yasini terletak di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Letak geografis Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini berada di dua Desa dan dua Kecamatan berbeda. Yakni Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo dan Desa Ngabar, Kecamatan Kraton.

Pondok pesantren terpadu Al-Yasini merupakan salah satu pondok pesantren terpadu di Pasuruan yang letak geografisnya adalah wilayah pedesaan dataran rendah dengan tingkat kelerengan 0-2% dan ketinggian mencapai 0-12,5 mdpl. Adapun jarak pondok pesantren terpadu Al-Yasini dengan pusat Ibukota provinsi Jawa Timur ±80 km, dengan pusat Kabupaten ±14 km.⁶⁹

⁶⁹ Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, <https://www.laduni.id/post/read/1225/pesantren-terpadu-al-yasini-pasuruan>. Diakses pada 15 Februari 2022.

2. Profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berdiri pada tahun 1940. Nama Pesantren Al-Yasini diambil dari perintis dan pendiri pesantren yaitu KH. Yasin bin Abdul Ghoni. Pada mulanya kegiatan pesantren berbentuk pengajian *kalongan* bertempat di musholla diikuti santri yang mukin maupun masyarakat santri yang tinggal di sekitar pesantren. Pada tahun 1951 KH. Yasin bin Abdul Ghoni wafat sehingga kepemimpinan pesantren dikendalikan oleh Ibu Nyai Chusna. Dengan penuh keteladanan dan kesabaran yang tinggi, pesantren terus menunjukkan eksistensinya sehingga para santri dengan istiqomah dapat belajar dan mengembangkan diri melalui pemahaman agama dan kecakapan serta keterampilan hidup.⁷⁰

Berita wafatnya Mbah Yasin memaksa KH. Imron Fathullah untuk pulang nyantri dari Pondok Pesantren Sidogiri dan segera membantu Nyai Chusna mengurus Pesantren Al-Yasini dan mengajar kitab kepada santri dengan dibantu kakaknya yaitu Kiai Aji Nuryasin. Dua tahun berikutnya yakni tahun 1953 pesantren dipimpin oleh putra bungsu beliau bernama KH. Imron Fatchullah, Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah, pesantren mulai mengembangkan pendidikan formal melalui jalur pendidikan Madrasah Diniyah kurikulum

⁷⁰ Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net>. Diakses pada 15 Februari 2022.

pesantren. Di bawah kepemimpinan KH. Imron Fatchullah (wafat 30 Agustus 2003), pesantren ini mulai menunjukkan gairah pendidikan menatap masa depan. Para santri mulai berdatangan dari berbagai daerah. Pada tahun 1963 didirikan pondok pesantren putri, menyusul pada 1980 berdiri pondok pesantren putra.

Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dan keberlangsungan kaderisasi kepemimpinan pesantren, maka pada tahun 1984 pesantren mendirikan Madrasah Muallimat. Pada masa kepemimpinan KH Imron Fatchullah, beliau banyak memberikan pendidikan tentang leadership dan kemandirian kepada para santri serta pola pengembangan pesantren kepada generasi calon penerus majlis keluarga untuk mengembangkan pesantren dengan menanamkan disiplin, bekerja keras dan ikhlas termasuk kepada KH. A Mujib Imron, SH yang saat itu secara istiqomah bersama Alm. KH. M Ali Ridlo mendampingi kepemimpinan KH.Imron Fatchullah. makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain.⁷¹

Seiring dengan usia Ayahanda yang makin tua maka pada tahun 1990 estafet kepemimpinan pondok pesantren diamanatkan KH. A. Mujib Imron, SH., MH. (saat itu menjabat Ketua PCNU Kab. Pasuruan). Di bawah kepemimpinan Gus Mujib bersama KH. M. Ali Ridlo (Alm)

⁷¹ *Ibid.*

beserta ke empat saudaranya (Dr.Ir.H. Achmad Fuadi, Msi., Hj. Masluchah, Hj. Chanifah dan Hj. Ilvi Nurdiana, M.Si), Pesantren Al-Yasini terus berkembang pesat. Pada tahun 2005 Jumlah siswa dan santri mencapai 2.178 anak, mereka datang dari berbagai daerah di Pulau Jawa dan luar Pulau Jawa sehingga kiprah pesantren semakin dikenal secara meluas.

Pada tahun 1992 pondok pesantren memantapkan diri dan makin tegak secara kelembagaan ketika dinaungi oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Akta Notaris Nomor: 10/1992 tanggal 30 April 1992 a.n. Ny. Sri Budi Utami, SH. Di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini maka pondok pesantren melengkapi diri dengan mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah kendali mutu DEPAG dan DEPDIKNAS yang terdiri dari TK, SD Islam, SMP, MTs, MA, MAK & SMK dan pendidikan nonformal (Madrasah Salafiyah, Diniyah & Lembaga Tahassus) serta semua lembaga pendukung pendidikan Al-Yasini. Pada tahun pelajaran 2006-2007 telah berdiri SMKN di lingkungan pesantren.

Langkah pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Mujib makin kokoh tatkala Menteri Agama RI H. Maftuh Basyuni berkenan meresmikan pondok pesantren sebagai Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada 4 Juli 2004. Sejak diproklamirkan sebagai Pesantren Terpadu, tingkat kepercayaan masyarakat makin menguat sehingga penyelenggara pesantren dan pendidikan formal terus berupaya

memenuhi kebutuhan peserta didik dan santri baik kebutuhan fisik dan sarana gedung maupun infrastruktur yang lain. Hingga saat ini Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memiliki beberapa lembaga pendidikan yang melengkapi kebutuhan masyarakat dalam pendidikan yaitu diantaranya TK/RA, SD IC, MTs, SMP Unggulan, SMP Negeri 2 Kraton, SMA *Excellent*, SMK Kesehatan, MAN 2 Pasuruan, SMK Negeri, AKBID Sakinah, STAI Al-Yasini, Madrasah Diniyah, Madrasah Salafiyah, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ).⁷²

Tabel 4. 1 Daftar Nama Pengasuh dari Masa ke Masa

No	Nama	Tahun	Keterangan
1.	KH. Yasin bin Abdul Ghoni	1940-1951	Pesantren Al-Yasini (kegiatan berbentuk pengajian kalongan).
2.	Nyai Chusna	1951-1952	Pesantren Al-Yasini
3.	KH Imron Fatchullah	1953-1990	Pondok Pesantren Al-Yasini (mulai mendirikan pondok pesantren putra putri dan mendirikan madrasah diniyah)
4.	KH. A. Mujib Imron, SH., MH	1990- Sekarang	Menjadi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan (dinaungi Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, mendirikan pendidikan formal, dan semakin berkembang pesat.

⁷² Tim Penyusun Al-Yasini, "Sejarah Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini" dalam <https://alyasini.net>. Diakses pada 15 Februari 2022.

Dari uraian profil Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini di atas, yang membahas tentang sejarah pondok pesantren dari masa ke masa dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dalam sejarahnya pesantren sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan dari KH. Yasin bin Abdul Ghoni sebagai pendiri pesantren, kemudian dilanjutkan Nyai Chusna karena KH. Yasin telah meninggal dunia, kemudian digantikan KH. Imron Fathullah karena Nyai chusna sudah sepuh atau berumur, hingga pada akhirnya dipimpin oleh KH. Abdul Mujib Imron., SH, MH yang masih memimpin hingga sekarang.

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini berkembang mengikuti perkembangan zaman dengan mendirikan lembaga pendidikan formal dan menerapkan berbagai program lainnya dengan tetap berpegang pada Al-quran dan hadits. Perkembangan karakter santri juga diperhatikan oleh pihak pesantren karena karakter sangat diperlukan untuk dijadikan sebagai pegangan kuat dan modal dasar pengembangan individu, sehingga Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menerapkan Program Pengabdian Santri (P2S) untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, program tersebut juga berguna untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat, dimana program tersebut termasuk salah satu implementasi dari manajemen pemasaran. Sehingga tidak heran jika pondok pesantren tetap mampu berkembang diantara banyaknya lembaga lainnya.

3. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

“Terwujudnya pusat pendidikan Islam Terpadu dan Unggul yang menghasilkan kader da’i-da’iyah berhaluan ahlussunnh wal jama’ah an nahddliyah”⁷³

b. Misi

- 1) Mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren
- 2) Mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama’ah dengan mengedepankan prinsip istiqomah, amanat, dan moderat
- 3) Menyiapkan santri yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi
- 4) Mendidik santri menguasai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi
- 5) Membekali santri dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
- 6) Mendidik santri menjadi generasi yang berakhlak al karimah
- 7) Menyiapkan santri mandiri dengan mengembangkan entrepreneurship
- 8) Menyiapkan sekolah/madrasah adiwiyata

⁷³ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

- 9) Mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional⁷⁴

Berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terdapat keterkaitan dengan Program Pengabdian Santri (P2S), dimana tujuan diterapkannya program tersebut adalah untuk mengembangkan karakter santri dan santri mampu mengamalkan ilmu yang telah di dapat, sehingga hal tersebut memiliki keterpaduan dengan visi dan misi pesantren yang ingin menghasilkan kader da'i-da'iyah berhaluan ahlussunnah waljama'ah, mewujudkan keterpaduan lembaga, manajemen, dan nilai-nilai pesantren, mendidik santri memiliki kedalaman ilmu keagamaan dan pengamalan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah , mempersiapkan santri untuk mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi, menjadikan santri mandiri dengan mengembangkan entrepreneurship dan mengembangkan kemitraan dengan institusi lain baik regional maupun internasional.

Semua tujuan tersebut dapat diimplementasikan melalui Program Pengabdian Santri (P2S). Pelaksanaan yang melibatkan seluruh pihak baik pengasuh, santri maupun masyarakat itu juga berdampak besar terhadap citra pesantren. Apabila pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai dengan perencanaan maka tujuan tersebut dapat tercapai.

⁷⁴ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

4. Struktur Organisasi Pesantren

a. Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Periode 2019 -2022

Dewan Pakar	: 1. Prof. Dr. Rofi'uddin 2. Prof Dr. Masykuri Bakri, M.Si
Pembina	: 1. KH. A. Mujib Imron, SH. MH. 2. KH. Ir. Achmad Fuadi, M.Si 3. Hj. Chanifah 4. DR. Hj.Ilfi Nur Diana, M.Si
Pengawas	: 1. Hj. Nanik Asnawati, S.Ag 2. Dr. H. Nur Solikhin,

PENGURUS HARIAN

Ketua Umum	: H. Jainudin, M.Pd
Ketua I Bd Pend Ma'hadiyah	: Mukhammad Ali Wafi
Ketua II Bd Pend Formal, SDM	: Ahmad Farid,S.Ag, M.PdI
Ketua III Bd Ekonomi & Sarpras	: Muhammad Ghozali, SE.
Ketua IV Bd Kesehatan & Sosial	: dr. Risqon Nafiah
Ketua V Bd Humas & Kamtib	: Muhammad Soleh, M.PdI
Sekretaris	: Dr. Ir. H. Moh. Irham Zuhdi, M.Pd
Wakil Sekretaris	: A. Arivoullah DS, S.Pd
Bendahara Umum	: Drs. H. Khoiron
Wakil Bendahara	: Nur Fauzi, S.Pd

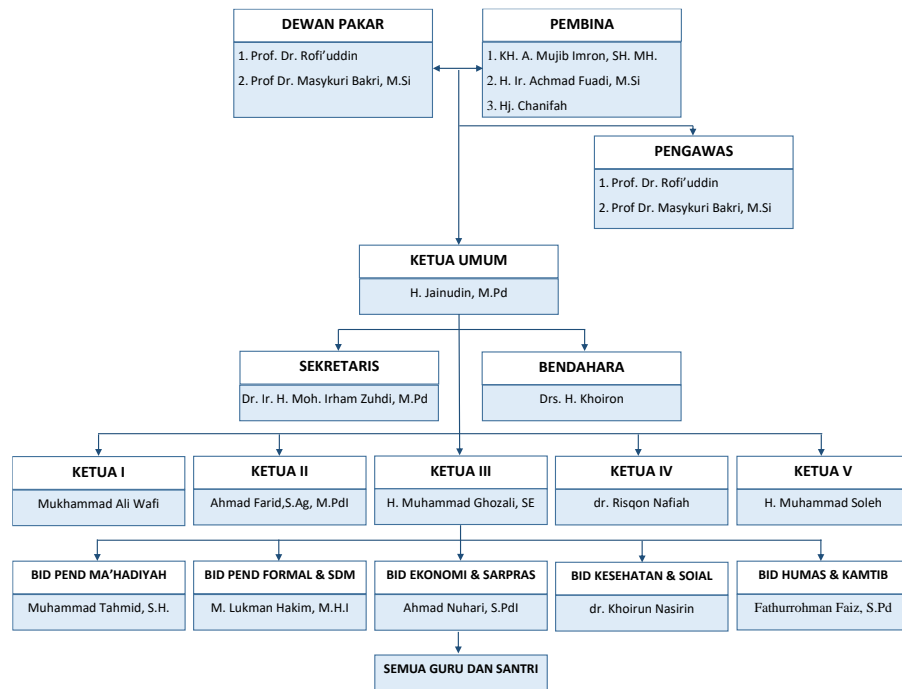
PENGURUS PLENO

Bd Pend Ma'hadiyah	: Muhammad Tahmid, S.H. Marhumah, S.Pd
Bd Pend Formal, SDM	: M. Lukman Hakim, M.H.I Ali Masyhar, M.Pd Dr. Sodikin, M.PdI

Bd Ekonomi & Sarpras : Ahmad Nuhari, S.PdI
 Abdul Hannan, S.PdI
 H. Abd. Kholiq, HS
 Ahmad Fauzi, S.T

Bd Kesehatan & Sosial : dr. Khoirun Nasirin
 Maulidia Nur, S. Kep Ners

Bidang Humas & Kamtib : Fathurrohman Faiz, S.Pd
 Himatul Auliyah, S.H⁷⁵



Bagan 4. 1 Struktur Kepengurusan Yayasan Miftahul Ulum

⁷⁵ Dokumen Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Gambar struktur kepengurusan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini periode 2019 sampai 2022 tersebut meliputi pengurus inti, pengurus harian dan pengurus pleno. Hal tersebut dirancang sesuai tanggung jawabnya masing untuk memudahkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Susunan Panitia Program Pengabdian Santri (P2S)

Pelindung : Majelis Pengasuh

Penanggung Jawab : Ketua Yayasan

Steering Committe (Pengarah): Kepala SLTA

Muhammad Tahmid, SH. (Ketua Pondok Pa)

Marhumah, S.Pd (Ketua Pondok Pi)

Nur Fuad, S.PdI (Ketua LPM)

Organizing Committe

Ketua : Abdul Khannan, S.PdI.

Sekretaris I : A. Arivoullah DS., S.Pd

Sekretaris II : Durrotus Tsamina, S.Pd

Bendahara I : Nur Fauzi, S.Pd

Bendahara II : Maulidatul Hasanah, S.Pd

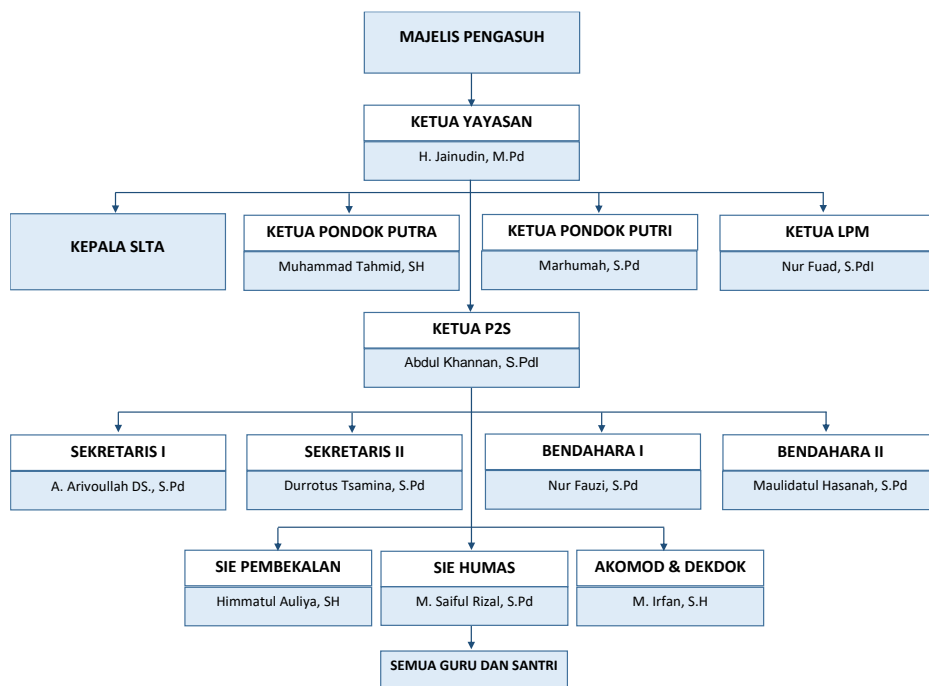
✓ Sie. Pembekalan : Himmatul Auliya, SH. (Koord)

: Saidah Mifdah Maziyah, S.Pd

: Hikmatul Maulidiyah, S.Pd

: Aidatul Karimah, S.H.

- : Naili Amania, S.Pd
- : Badrus Sholeh, S.Pd
- : Abdul Rozak, S.H
- : Alamil Huda, S.Pd
- : Aminuddin
- ✓ Sie. Humas : M. Saiful Rizal, S.Pd (Koord)
- : Fathurrohman Faiz, S.Pd
- ✓ Akomodasi & dekdok : M. Irfan, S.H. (Koord)
- : M. Agus Zaini
- : Chusni Adamusshobah
- : Khusnul Khotimah, S.H
- : Afifatul Munawaroh, S.Pd⁷⁶



Bagan 4. 2 Susunan Panitia Program Pengabdian Santri (P2S)

⁷⁶ Dokumen Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Dilihat dari uraian dan bagan di atas, struktur panitia Program Pengabdian Santri (P2S) tahun 2022 meliputi pengurus inti, pengurus bidang perencanaan, bidang pelaksanaan. Kepengurusan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dirombak setiap tahunnya yakni setiap akan dilaksanakannya kegiatan tersebut. Wewenang atau sesuatu yang diberikan kepada pengurus harus dapat dijaga dan dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.

5. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) adalah santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini kelas 3 tingkat SLTA di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini yakni seluruh siswa kelas XII SMA Excellent Al-Yasini, seluruh siswa kelas XII MAN 2 Pasuruan, seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Wonorejo dan seluruh siswa kelas XII SMK Bilingual Al-Yasini. Total peserta Program Pengabdian Santri (P2S) pada tahun 2022 sebanyak 471 santri dengan rincian sebagai berikut:⁷⁷

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

NO	NAMA LEMBAGA	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	SMA Excellent Al-Yasini	47	72	119
2	MAN 2 Pasuruan	97	176	273
3	SMKN 1 Wonorejo	48	12	60
4	SMK Bilingual Al-Yasini	0	19	19
JUMLAH		192	279	471

⁷⁷ Dokumen Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga SMA Excellent Al-Yasini terdiri dari 47 santri putra dan 72 santri putri dengan total 119 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga MAN 2 Pasuruan terdiri dari 97 santri putra dan 176 santri putra dengan total 273 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dari lembaga SMKN 1 Wonorejo terdiri dari 48 santri putra dan 12 santri putri dengan total 60 santri. Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) lembaga SMK Bilingual Al-Yasini terdiri dari santri putri saja dengan total 19 peserta. Jadi total keseluruhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) pada tahun 2022 ini sebanyak 471 peserta dari 192 santri putra dan 279 santri putri.

Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) terbanyak dari lembaga MAN 2 Pasuruan. Selain seluruh siswanya diharuskan mondok MAN 2 Pasuruan termasuk lembaga yang sudah negeri dan lebih lama didirikan dari yang lain, sehingga siswa banyak siswa yang berminat untuk sekolah ke lembaga tersebut. SMKN 1 Wonorejo merupakan lembaga yang tidak mewajibkan siswanya untuk mukim sehingga peserta P2S tidak diikuti oleh seluruh siswa SMKN tetapi hanya untuk siswa yang bermukim di pesantren. Banyak tidaknya siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan Program Pengabdian. Hal tersebut dilihat dari kemampuan dan aktivitas yang dilakukan oleh setiap peserta pada saat melaksanakan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

6. Tujuan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

Berdasarkan visi dan misi madrasah dapat dirumuskan tujuan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sebagai berikut:⁷⁸

- a. Memperkaya wawasan dan pengetahuan hidup bermasyarakat
- b. Memanfaatkan/mengefektifkan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pasca UN untuk mengabdikan di masyarakat agar lebih berdaya guna pasca pembelajaran di kelas akhir SLTA
- c. Belajar membantu menyempurnakan manajemen/administrasi desa dan kelompok-kelompok organisasi desa (misal: Masjid, Madin, TPQ, LPM, dsb) sesuai dengan kapasitas kemampuan santri
- d. Menumbuhkan kepekaan sosial dan tanggap pada perubahan sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat
- e. Ikut serta memikirkan perkembangan masyarakat sebagai bentuk keprihatinan atas kondisi masyarakat khususnya anak-anak yang lebih banyak telah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak mendukung proses pendidikan dan ibadah
- f. Menyebarkan dan melestarikan serta mempertahankan ajaran Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- g. Wahana sosialisasi dan bulan promosi pendidikan sehingga masyarakat mengenal sekaligus memahami pendidikan pesantren

⁷⁸ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

yang sedang dikembangkan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini sekaligus agar masyarakat ikut memiliki institusi pesantren

- h. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut aktif memecahkan problem sosial masyarakat yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemajuan serta menambah wawasan berfikir santri
- i. Santri dapat melaksanakan sekaligus berlatih pendidikan bermasyarakat
- j. Santri dapat berlatih organisasi dan kepemimpinan
- k. Masyarakat mengenal sekaligus memahami pendidikan pesantren yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al Yasini sekaligus ikut memiliki institusi pesantren
- l. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial

7. Tata Tertib Program Pengabdian Santri (P2S)

- a. Kewajiban
 - 1) Melunasi semua administrasi sesuai dengan ketentuan panitia
 - 2) Berjama'ah shalat maktubah (shalat lima waktu), mengerjakan sholat rawatib dan shalat awwabin
 - 3) Mematuhi pengasuh, guru, panitia, korcam dan wali pengabdian

- 4) Mengikuti semua aktivitas atau kegiatan P2S yang telah ditetapkan oleh pengasuh dan panitia minimal 27 hari
- 5) Pulang dan pergi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh panitia
- 6) Menjaga nama baik pondok pesantren
- 7) Menjaga kebersihan di sekitar lokasi pengabdian
- 8) Berpakaian sesuai etika santri dan memakai kopyah (putra) memakai busana muslimah dan berkerudung (putri)
- 9) Mengamalkan Ilmu
- 10) Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- 11) Santri yang akan pulang harus izin kepada wali pengabdian dengan disertai orang tua/walinya

b. Larangan

- 1) Pulang/keluar dari lokasi pengabdian tanpa seizin wali pengabdian dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka pengasuh, panitia, dan wali pengabdian tidak bertanggung jawab
- 2) Mencuri atau ghosob hak orang lain
- 3) Mu'asyarah (berhubungan) dengan bukan mahromnya, baik secara langsung atau tidak langsung
- 4) Berkelahi/bertengkar dengan siapapun
- 5) Membawa senjata tajam, narkoba, alat malahi (musik) dan alat-alat permainan yang dilarang oleh panitia

- 6) Membaca atau menyimpan video/gambar pornografi
- 7) Merokok
- 8) Mengemudikan/mengendarai kendaraan bermotor tanpa seizin wali pengabdian
- 9) Melawan panitia dan wali pengabdian yang sedang menjalankan tugas
- 10) Merusak atau menggunakan fasilitas dan peralatan di lokasi pengabdian yang bukan pada semestinya
- 11) Tidur atau bermalam di luar lokasi pengabdian
- 12) Mandi di luar lokasi pengabdian baik di rumah tetangga atau di sungai
- 13) Mengikuti kegiatan apapun di luar lokasi pengabdian tanpa seizin panitia dan wali pengabdian
- 14) Keluar dari lingkungan lokasi pengabdian sejak maghrib sampai shubuh
- 15) Keluar dari lingkungan lokasi pengabdian tanpa izin yang sah dari wali pengabdian
- 16) Menggunakan aliran listrik di lokasi pengabdian tanpa izin dari wali pengabdian
- 17) Berambut panjang, berkuku panjang atau berpenampilan yang tidak sesuai dengan kepribadian santri
- 18) Pindah lokasi pengabdian tanpa seizin panitia
- 19) Mengenakan kaos pada waktu melaksanakan sholat

20) Membuat gaduh pada saat sholat berjamaah, saat kegiatan atau jam istirahat siang/malam

c. Anjuran

- 1) Melakukan qiyamul lail/mujahadah
- 2) Puasa hari Senin dan Kamis
- 3) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencari ilmu dan mengamalkannya
- 4) Mandiri dan bergaya hidup sederhana dalam pergaulan baik hal pakaian, makanan dan minuman

d. Sanksi-sanksi

Bagi Santri yang tidak mematuhi tata tertib ini akan mendapat teguran/peringatan serta sanksi sesuai peraturan panitia dan apabila berkelanjutan akan dikembalikan kepada orang tua/walinya dan ijazah tidak diberikan.

8. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S)

Pada tahun 2018 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 40 hari yang disebar ke 57 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di 5 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yakni Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo.

Pada tahun 2022 di masa pandemi Covid-19 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari dari tanggal 12 Februari 2022 s.d 12 Maret 2022 atau 11 Rajab s.d 09 Sya'ban 1443 H.

Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 76 lokasi di 23 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Lumbang; Kecamatan Nguling; Kecamatan Grati; Kecamatan Lekok; Kecamatan Rejoso; Kecamatan Winongan; Kecamatan Gondang Wetan; Kecamatan Kejayan; Kecamatan Pasrepan; Kecamatan Tukur; Kecamatan Wonorejo; Kecamatan Purwosari; Kecamatan Purwodadi; Kecamatan Sukorejo; Kecamatan Pandaan; Kecamatan Prigen; Kecamatan Gempol; Kecamatan Beji; Kecamatan Rembang; Kecamatan Kraton; Kecamatan Puspo; Kecamatan Tosari; Dan Kecamatan Bangil.⁷⁹

Lokasi Program Pengabdian Santri (P2S) dipilih berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya adalah:

1. Daerah-daerah terpencil yang kurang terjangkau
2. Daerah yang tertinggal dalam bidang pendidikan maupun yang lain
3. Terdapat alumni di daerah tersebut, sehingga dapat dengan mudah handle peserta

Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bagi pihak panitia untuk bisa dijadikan sebagai lokasi pengabdian. Selain itu jika ada pihak yang mengajukan daerahnya ingin dijadikan sebagai tempat pengabdian pihak pesantren mencoba untuk memenuhinya jika dirasa daerahnya layak untuk dipilih.

⁷⁹ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Tabel 4. 3 Data Pembagian Lokasi

DATA PEMBAGIAN ELF LOKASI PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) TAHUN 2022					
NO	LEMBAGA	ALAMAT	NAMA WALI	NO. TELPON	PERMINTAAN
					PUTRI
ELF 1					
1	PAUD. RA. SD. SMP. SMA. MADIN. TPQ. TAHLIL. DIBA'. AL-BANJARI	CUKUR GULING LUMBANG PASURUAN	ZAENAL	08225775704	✓
2	PAUD. RA. MADIN. TPQ. TAHLIL. DIBA'. AL-BANJARI. ISTIGHOSAH	SUMBERSARI. WATULUMBUNG. LUMBANG. PAS	BUDIHARJO	08331717795/081334114056	✓
ELF 2					
1		SUMURLECEAN, DESA KEDAWANG, NGULING	DAYAT	082244349476	✓
2		DUSUN KRAMAT, SEDARUM, NGULING	YAHYA	085257793218	✓
ELF 3					
1	RA. MI. MADIN. TPQ. DIBA'. AL-BANJARI	PENGARENGAN, KALIPANG, GRATI, PASURUAN	ROMLI	082331502735	✓
2	RA. SD/MI. MADIN. TPQ. DIBA'AN	SUMBER DAWA SARI, GRATI	LAILATUL MUNA	081330227672	✓
ELF 4					
1	PAUD. RA. MADIN. TPQ. MANAQIB. TAHLIL. DIBA'. IZHARI	PLOSOSARI, GRATI, PASURUAN	MUHAMMAD MUNIB	085604378056	✓
2		KAMBINGAN, GRATI, PASURUAN	MUHYIDIN	081381062609	✓
ELF 5					
1	RA/TK. SD/MI. MADIN. TPQ. MANAQIB. TAHLIL. AL-BANJARI	BRANANG, LEKOK	MOHAMMAD	08125201679	✓
2	YAYASAN SIROJUL MUNIR	SEMEDUSARI, LEKOK	H. SIROJUDDIN	085790956614	✓
ELF 6					
1	YAYASAN AL-MA'RUF HAMIDI	TOYANING, REJOSO	SUFYAN SAURI	082344300899	✓
2	MADIN BUSTANUL ARIFIN	MANIKREJO, REJOSO	KHOIRUN NASIKHIN	085815971184	✓
ELF 7					
1	YAYASAN ROUDHOTUL MUTAALLIMIN	REJOSO	SOLEHUDDIN	081234088018	✓
ELF 8					
1	MADIN NURUL HUDA	KLETEK KIDUL MENDALAN WINONGAN	UMAR	082232748419	✓
2	NASRUL UMMAH	WULU MENDALAN WINONGAN	H. SAHRONI	081357451758	✓
ELF 9					
1	MADIN MIFTAHUL ULUM	SRUWI WINONGAN	HUZAIMAH	081332546345	✓
2	YAYASAN ASSYA'DYA	WONOJATI GONDANGWETAN	SAYFUDDIN	082233911155	✓
ELF 10					
1	MIFTAHUL ULUM	PELUNGGAN BENERWOJO KEJAYAN	FFIL	081325953696	✓
2	MIFTAHUL ULUM A-61	COBANJOYO KEJAYAN	MUADZ	085232831947	✓
ELF 11					
1	MADIN DUNGOL	SIBON PASREPAN	SHOLEH	08133347899	✓
2	MADIN RAUDHATUL HUDA 2	WINONG POHGADING PASREPAN	ANA SILMIYAH	082229534947	✓
ELF 12					
1		GERDU GENDRO, TUTUR, PASURUAN	FATHURROHMAN	082244662366	✓
ELF 13					
1		CIKUR, KALIPUCANG, TUTUR, PASURUAN	M. TOYYIB	082131535646	✓
2		KRAJAN, NGEBAL, TUTUR, PASURUAN	M. SHOHPUL	081234040766	✓
ELF 14					
1	YAYASAN KHOLAFIYAH ANNUR	KARANG MENGGAH WONOREJO	KH. NUR HASAN N	081555764448	✓
2	YAYASAN MASTITHOH	SUMBER GENTONG WONOREJO	NASHAH	081615737470	✓
ELF 15					
1		BULUAGUNG SENGONANGUN PURWOSARI	H. ALI USMAN	085796156017	✓
ELF 16					
1	DARUL AITAM WADDU' AFA ARROHMAN	PURWOSARI	AISYAH	081233229262	✓
2		PUCANG PANDOWO DESA SUMBERSUKO PURWOSARI	SAYYID ABDULLOH	085607384493	✓
ELF 17					
1		GAJAHREJO PURWODADI	UST KHOLILI		✓
2		PEDES, PURWODADI, PASURUAN	H. ABD. WAKHID	081515404092	✓
ELF 18					
1		MENGENG SELATAN KENDURUAN SUKOREJO	QISMATUN NIMAH	081252867986	✓
2	DARUL MUKMIN	SUKOREJO	JAINUL	085731199981	✓
ELF 19					
1		SUWAYUWO SUKOREJO	Hj. MAFTUKHAH	08121762029	✓
2	TPQ BAROKATUL QUR'AN DAN MADIN SABILIL LAH	KUTOREJO PANDAAN	ROSIDA	089690484826	✓
ELF 20					
1		BINANGUN, PLINTAHAN, PANDAAN	M. ZAINI	085105200171	✓
2		DSS. BANJAR KEJEN DS. BANJAR KEJEN KEC. PANDAAN	JAMILATUR ROHMAH	85730123873	✓
ELF 21					
1		BULAK OMBO CANDIWATES FRIGEN	LILIK	089608594676	✓
2		WILO KETANIRENG PRIGEN	H. ABDUL AZIZ	081217555616	✓
ELF 22					
1		DESA BABAT KEC. GEMPOL	HJ. LUTHFIYAH, S.PdI	85784111723	✓
2		DESA CARAT KEC. GEMPOL	KAMELIA	085850628537	✓
ELF 23					
1	AL-MUHAIYAH MIFTAHUL ULUM	SUMBER SARI WONOKOYO BEJI	ARIS PRIMA ARDIYANTO	08585563286	✓
2	TPQ DARUL FAROH. TK PGRI	DUSUN KASUREJO, DESA GUNINGSARI, KEC. BEJI	SYAIFUDIN	085101796553	✓
ELF 24					
1	BAHRUL ULUM	GAJAHBENDO, BEJI	NAILI NIMATUS F	08575097322	✓
2		BUNUT UTARA PEJANGKUNGAN REMBANG	TOYYIB	085730724503	✓
ELF 25					
1	MIFTAHUL ULUM	WATU SUDO KRATON	SALMAN ALFARIZI	082327722013	✓

Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan dengan total 23 kecamatan. Santri putri ditempatkan di beberapa lokasi, diantaranya adalah di 1) Desa Cukur guling Kecamatan Lumbang yang mempunyai lembaga Paud, RA, SD, SMP, SMA, Madin, TPQ dan untuk kegiatan rutinannya adalah tahlil, diba' dan al-banjari. 2) Di desa Watulumbang Kecamatan Lumbang yang mempunyai lembaga RA, MI, Madin, TPQ dan untuk kegiatan rutinnya adalah tahlil, diba', istighotsah dan al-banjari. 3) Di Desa Kalipang Kecamatan grati 4) desa Kedawang Kecamatan Nguling, 5) Desa Sedarum Kecamatan Nguling 6) Desa Sumberdawe Sari kecamatan Grati, Desa Plososari Kecamatan Grati 7) Desa Kambingan Kecamatan Grati 8) Desa Branang kecamatan Lekok 8) Desa Semedusari Kecamatan Lekok 9) Desa Toyaning Kecamatan Rejoso 10) Desa Manikrejo Kecamatan Rejoso 11) Desa Kletek Kidul Mendalan Kecamatan Winongan 12) Desa Wulu Mendalan Kecamatan Winongan 12) Sruwi, Winongan 13) Wonojati, Gondang Wetan 14) Benerwejo, Kejayan 15) Cobanjoyo Kejayan 16) Sibon, Pasrepan 17) Pohgading, Pasrepan 18) Gerdu Gendro, Tukur 19) Tali Pucang, Tukur 20) Ngembal, Tukur 21) Karang Menggah, Wonorejo 22) Sumber Gentong, Wonorejo 23) Purwosari 24) Sengon Angun, Purwosari 25) Sumbersuko Purwosari 26) Gajahrejo, Purwodadi 27) Pedes, Purwodadi 28) Sukorejo 29) Kenduruhan, Sukorejo 30) Suwayuwo Sukorejo 31)

Kutorejo, Pandaan 32) Plintahan, Pandaan 33) Banjar Kejen, Pandaan 34) Candi wates, Prigen 35) Wilo Ketan Ireng, Pandaan 36) Babat, Gempol 37) Carat, Gempol 38) Wonokoyo, Beji 39) Gunung Sari, Beji 39) Gajahbendo, Beji 40) Pejangkungan, Rembang 41) Watu Sudo, Kraton.⁸⁰

Tabel 4. 4 Data Pembagian Lokasi

NO	LEMBAGA	ALAMAT	NAMA WALI	NO. TELPON	PERMINTAAN
					PUTRA
ELF 26					
1		BANYU PUTIH, CUKUR GULING, LUMBANG	RIZAL	082120443375	✓
ELF 27					
1	MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHLIL, DIBA', AL-BANJARI, IZHARI	WATES TANI, NGULING, PASURUAN	M. MAHFUDZ, AR	08523665400	✓
2	TK, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHLIL, DIBA', AL-BANJARI, IZHARI	SEDARUM, NGULING, PASURUAN	KHORDATUL BAHYAH	082331041124	✓
ELF 28					
1	RA, MI, MTs, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHLIL, DIBA', AL-BANJARI	DESA WATES, LEKOK	H. MUHAIMIN	081238088429	✓
ELF 29					
1	MADIN NURUS SALAM	WONOSARI GONDANGWETAN	NURUL MAKRIFAH	'085745416016	✓
ELF 30					
1	YAYASAN ALHAMDIAH (MADIN, MI, TPQ, AL-MIFTAH)	AMPEL SARI PASREPAN	DAMANHURI		✓
2	MADIN MIFTAHUL ULUM, TPQ ROUDLOTUL QUR'AN, TPQ MIFTAHUL JANNAH	PETUNG, PASREPAN	SAMSUL ARIFIN	081249917896	✓
ELF 31					
1	MADIN, TPQ, MI	POHGEDANG, PASREPAN	MUHIIBBUL ANWAR		✓
2		POHGEDANG, PASREPAN	NASHOR	085234007298	✓
ELF 32					
1	TPQ NURUL HUDA	JANJANG WULLUNG, PUSPO, PASURUAN	A. ROTIBUL HADDAD	082230229809	✓
2	TPQ AL-IKHLAS	KEMIRI, PUSPO, PASURUAN	M. SODIQ	082330234413	✓
ELF 33					
1	MI RIADATUL ULUM	PALANGSARI KEC. PUSPO KAB. PASURUAN	SAIFUL	081252876560	✓
ELF 34					
1	MADIN DARUSSALAM	DESA TOSARI DSN TOSARI KEC. TOSARI	PRANATA WIJAYA	08233490019	✓
2	TPQ ROUDLOTUL QUR'AN	DUSUN LEDOKSARI DESA TOSARI KEC. TOSARI	SYAMSUL MA'ARIF	082132738250	✓
ELF 35					
1	NURUL QODIM AL-MANSHURIYAH	TAMANSARI WONOREJO	FAUZAN	085102916693	✓
2	TPQ SABILILLAH	GARMAN SEKARMOJO PURWOSARI	MIR ATUS SHOLIHAH	085606757223	✓
ELF 36					
1	MAMBAUL HUSNA	PAKUKERTO SUKOREJO	LUKMAN	082139483734	✓
2	MIFTAHUL HUDA	KALIREJO SUKOREJO	M. BADRI ALVAN	085234655526	✓
ELF 37					
1		JL. MAKAM CHINA SENGKAN SUKOREJO	ABDUL KHOLIQ	081515828355	✓
2		DESA NGAMPIR SUMBER GEDANG PANDAAN	DZUL FAHMI	081282374753	✓
ELF 38					
1	YAYASAN AL AUBA (TPQ, MADIN)	DSN BLIMBING RT.02 RW.10 DESA BULUSARI KEC. GEMPOL	AGUS	085546696472	✓
2	PP DARUSSALAM	WATU KOSEK GEMPOL	SUYUTI	085733031832	✓
ELF 39					
1		RANDUPITU KEC. GEMPOL	HJ. NISWATIN, S.Pd	0895335966713	✓
2	TPQ NURUL HUDA	DSN BEJI DESA BEJI RT/RW 003/003	HADLIROH	082332520473	✓
ELF 40					
1		KEDUNGBANTENG REMBANG	SOFYAN	085749803235	✓
2	AL-LATHIFAH	TAMBAKREJO KRATON	A.ZAINAL AZKIYA	085755808920	✓
ELF 41					
1		MANARUL BANGIL	KEPALA DESA	085814221954	✓
2		MASANGAN, BANGIL	KEPALA LURAH	081357276262	✓
ELF 42					
1		JATSARI, PURWODADI, PASURUAN	SAIFULLOH	085607083139	✓

Santri putra ditempatkan di beberapa lokasi, diantaranya adalah di 1) banyu putih, Cukur Guling, Lumbang 2) Wates tani, Nguling 3) Sedarum, Nguling 4) Wates, Lekok 5) Wonosari, Gondang Wetan 6) Ampel Sari, Pasrepan 7) Petung, Pasrepan 8) Pohgadeng,

⁸⁰ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Pasrepan 9) Pohgedang, Pasrepan 10) Pohgedang, Pasrepan 11) Janjang Wulung, Puspo 12) Kemiri, Puspo 13) Palangsari, Puspo 14)Tosari, Tosari 15) Ledoksari, Tosari 16) Taman Sari, Wonorejo 17) Sekarmojo Purwosari 18) Pakukerto Sukorejo 20) Kalirejo, Sukorejo 21) Sengkan, Sukorejo 22) Sumber Gedang, Pandaan 23) Bulusari, Gempol 24) Watu Kosek, Gempol 25) Randupitu, Pandaan 26) Beji, Beji 27) Kedungabnteng, Rembang 28) Tambakrejo, Kraton 29) Manaruwi, Bangil 30) Masangan, Bangil 31) Jatisari, Purwodadi.

9. Rangkaian Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S):⁸¹

Tabel 4. 5 Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

NO.	TANGGAL, BULAN	KEGIATAN	PIC
1.	01 Desember 2021	Rapat Koordinasi Panitia	All Team
2.	2, 16, 30 Januari 2022	Rapat Koordinasi Korcam	Humas
3.	9, 23 Januari & 6 Februari 2022	Rapat Koordinasi Wali Pengabdian	Humas
4.	Desember 2021 – Januari 2022	Pembekalan	Tim Pembekalan
5.	12 Februari 2022	Pemberangkatan Peserta P2S	All Team
6.	12 Maret 2022	Pengembalian Peserta P2S	All Team

⁸¹ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

Kegiatan Program Pengabdian Santri diawali dengan rapat koordinasi panitia pada tanggal 01 Desember 2021 untuk menentukan tujuan dan rancangan pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S). Selanjutnya melakukan rapat koordinasi Korcam yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni tanggal 02, 16 dan 30 Januari 2022 untuk melakukan survei di desa-desa.

Setelah survei dilakukan dilanjutkan rapat dengan wali pengabdian yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan yakni tanggal 09, 23 dan 26 Februari 2022 untuk membahas kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sekaligus pengajuan proposal untuk meminta izin untuk dijadikan sebagai tempat pengabdian. Setelah rapat dilakukan, rancangan ditetapkan dan lokasi ditentukan, maka perencanaan selanjutnya yakni pembekalan seluruh peserta Program Pengabdian Santri (P2S). Pembekalan dilakukan selama satu bulan dari bulan desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022 dengan metode pembelajaran teori dan metode pembelajaran praktek, dimana pemateri didatangkan langsung sesuai dengan bidangnya.

Pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022. Upacara pemberangkatan dan serah terima kepada wali pengabdian dilakukan di halaman Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang diikuti oleh Korcam dan stakeholder lainnya melalui zoom meeting. Kegiatan pengabdian dilakukan selama 30 hari yakni dari tanggal 12 Februari sampai dengan tanggal 12 Maret

2022. Penarikan atau pengembalian Peserta Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan pada tanggal 12 Maret 2022, dimana para santri diserahkan kembali oleh wali pengabdian ke pesantren. Proses penyerahan dilakukan di aula putra lantai 2 sekaligus menyerahkan hasil penilaian selama santri melakukan kegiatan pengabdian.

B. Paparan Data Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yakni pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil. Berikut ini merupakan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, yang dilakukan dengan beberapa informan yang menjadi pengurus Program Pengabdian Santri (P2S) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

1. Perencanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam aktivitas manajerial di suatu organisasi. Perencanaan Program Pengabdian Santri dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Menetapkan Tujuan

Tujuan yang dimaksud adalah *outcome* atau target yang ingin dicapai oleh pesantren pada masa yang akan datang. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan tentunya mempunyai tujuan yang jelas dalam menerapkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustadz Abdul Khannan selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S). Beliau menyatakan bahwasannya:

“Tujuan Program Pengabdian Santri ini sebagai program Al Man’uts meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerah-daerah untuk belajar da’wah. Dengan adanya program ini diharapkan santri dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dan belajar berjuang untuk menyebarkan ilmu yang diperolehnya. Peserta P2Snya adalah santri kelas 3 SLTA, jadi sebelum mereka lulus dari pendidikan formal dan pesantren, mereka sudah dibekali dengan ilmu kemasyarakatan, sehingga nanti bisa menjadi alumni yang berkualitas.”⁸²

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Pengelolaan pesantren yang baik sangat diperlukan untuk membangun karakter kepemimpinan santri agar bisa menghasilkan *output* yang bermutu.

Dalam kegiatan wawancara tersebut Ustadz Nur Fuad., S.PdI selaku ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga memberikan jawaban terkait perencanaan sebagai berikut:

⁸² Wawancara Ustadz Abdul Khannan selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul 14.30 WIB.

“P2S ini di bawah naungan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. P2S juga bertujuan untuk meningkatkan citra di masyarakat agar Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini ini dapat dikenal oleh banyak orang. Jika sudah banyak yang mengenal dan dipandang baik maka Al-Yasini akan diakui keberadaannya dan pastinya banyak masyarakat yang berminat untuk memondokkan anak-anaknya kesini.”⁸³

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terbangunnya citra dapat diketahui dari penilaian masyarakat dan peran masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dengan kesan yang positif maka masyarakat tidak akan ragu untuk memondokkan anaknya ke pesantren dan pastinya dapat mempertahankan keeksistensinya.

b. Identifikasi dan menganalisis kebutuhan

Identifikasi adalah pencatatan dan pendaftaran secara tertib dan teratur terhadap seluruh kebutuhan santri yang dapat menunjang kelancaran kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) baik untuk kebutuhan sekarang maupun yang akan datang. Identifikasi kebutuhan ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi santri supaya berperan secara aktif dalam kegiatan pengabdian tersebut. Dalam identifikasi dan menganalisis kebutuhan santri dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan pembekalan selama satu bulan sebelum pemberangkatan. Hal ini untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh santri ketika di

⁸³ Wawancara Ustadz Nur Fuad selaku ketua LPM, Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul 15.00 WIB.

tempat pengabdian. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Khannan, S.Pd, bahwa:

“Identifikasi kebutuhan ini kita lakukan dengan mengadakan pembekalan bagi para santri yang menjadi peserta P2S. Biasanya pihak pondok pesantren melakukan kegiatan sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan di tempat pengabdian baik kebutuhan akademik maupun non akademik. Misalnya santri putra maupun putri harus bisa memimpin kegiatan keagamaan dengan contoh memandikan jenazah, memimpin tahlil, menjadi imam masjid atau non keagamaan yaitu menjadi MC di pernikahan warga, jadi kita membentuk sie penanggung jawab untuk memasukkan kegiatan tersebut dalam pembekalan. Jadi kegiatan pada saat pembekalan itu tidak hanya hal-hal yang biasanya diajarkan ketika di pesantren, tapi juga menyesuaikan kebutuhan mayoritas di tempat pengabdiannya”⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa santri yang menjadi peserta Program Pengabdian Santri (P2S) tidak hanya membutuhkan ilmu keagamaan saja tetapi juga ilmu kemasyarakatan juga. Kegiatan pembekalan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang setiap tahun pastinya berbeda-beda.

Pembekalan tidak hanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran teori saja, tetapi juga metode pembelajaran praktek dengan mengundang narasumber yang ahli di bidang tersebut. Kegiatan pembekalan sendiri bertujuan untuk memberikan sarana latihan terbaik bagi santri agar dapat mengeksplorasi tidak hanya kompetensi mereka, tetapi juga kesiapan siswa untuk terjun ke

⁸⁴ Wawancara Ustadz Abdul Khannan selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul 14.30 WIB.

masyarakat. Keterangan di dapat berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I P2S.

“Analisis kebutuhan santri termasuk memberikan sosialisasi di bidang kesehatan dengan contoh sosialisasi kesehatan tentang gerakan stunting, itu kita sudah memberikan materi-materi kesehatan saat pembekalan melibatkan dinas kesehatan juga kita datangkan kesini sebagai pemateri, terjun ke lokasi pengabdian mereka harus bisa mengimplementasikan itu. Terkadang juga ada kegiatan di lokasi pengabdian yang sebelumnya tidak ada waktu pembekalan, nah santri itu pantang menolak, selama mereka bisa melakukan kegiatan tersebut ya mereka akan melakukan semampunya.”⁸⁵

Kegiatan Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) berguna untuk mengembangkan keterampilan santri, dimana ia bisa dengan mudah menunjukkan bakat yang dimiliki. Selain itu santri juga mendapatkan banyak pengalaman baru karena kegiatan-kegiatan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya.



Gambar 4.1 Kegiatan Pembekalan P2S

⁸⁵ Wawancara Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 07 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB.

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Ditetapkannya kegiatan pembekalan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S)
 - 2) Pembekalan tidak hanya dilaksanakan dengan metode pembelajaran teori saja, tetapi juga metode pembelajaran praktek.
- c. Pengelompokan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Berdasarkan data lapangan rencana awal yang digunakan dalam pengelompokan peserta sesuai dengan lembaga pendidikan formal dan kemampuan akademik maupun non akademiknya ketika di pesantren. Selain itu data juga diperoleh ketika pelaksanaan kegiatan pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) untuk melihat bakat yang dimiliki oleh peserta. Pernyataan yang senada disampaikan oleh Ustadzah Himmatul Aliyah., SH selaku Koordinator kegiatan pembekalan yang mempunyai tugas salah satunya membentuk kelompok P2S.

“Kalau dulu rata-rata peserta P2S 9 sampai 10 peserta, sekarang dikurangi menjadi 5 sampai 6 guna pemerataan di seluruh wilayah kabupaten Pasuruan. pengelompokan peserta tersebut kita pilih berdasarkan pendidikan formalnya karena di Al-Yasini ini ada 4 lembaga formal yang basicnya berbeda-beda. Tidak hanya itu, kita juga memilih berdasarkan bakat yang dimiliki oleh santri dan hal itu

bisa kita lihat selama pelaksanaan kegiatan pembekalan dilakukan.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peserta berpengaruh besar terhadap berhasil atau tidaknya pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S). Dengan membagi rata bakat yang dimiliki santri maka akan dengan mudah juga mereka dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pemilihan ketua di setiap kelompok dipilih berdasarkan skill kepemimpinannya yang tinggi, sehingga kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) berperan untuk menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri. Hal ini disampaikan juga oleh Ustadzah Himmatul Aliyah., SH bahwasannya:

“Ketua di setiap kelompok juga dipilih oleh sie pembekalan. Jadi sebelum pemberangkatan tim pembekalan sudah merekrut ketua kelompok yang dipilih dari masing-masing lembaga yang mempunyai skill kepemimpinan atau *leadershipnya* tinggi itu yang dipilih. Kurang lebihnya seperti itu.”⁸⁷

Ketua kelompok pengabdian dipilih berdasarkan survei yang dilakukan oleh panitia Sie. Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S) berdasarkan skill kepemimpinan yang dimiliki dan dipilih pada setiap lembaga yang ada di bawah naungan yayasan Miftahul

⁸⁶ Wawancara Ustadzah Himmatul Aliyah, SH selaku Koor Sie. Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 09 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara Ustadzah Himmatul Aliyah, SH selaku Koor Sie. Pembekalan Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 09 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

Ulum Al-Yasini guna melakukan perataan pada setiap lembaga yang ada.

Kepemimpinan merupakan karakter yang ada karena keturunan atau ada karena dibentuk. Karakteristik pemimpin tidak jarang dijadikan sebagai acuan, fokus atau patokan bagi para anggota kelompoknya atau para anggotanya dalam berpikir dan bertindak. Maka dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus bisa memiliki skill kepemimpinan.

Tabel 4. 6 Data Kelompok Program Pengabdian Santri (P2S)

DATA KELOMPOK P2S TAHUN 2022

KELOMPOK 1			
TAMAN SARI WONOREJO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Moh Ali A.R	MAN	G. 01
2	M. Wahyu Romadhoni	MAN	G. 04
3	Abdur Rouf Ali	SMA	N. 01
4	A. Burhanuddin	SMA	N. 02
5	Muhammad Hilmi	SMKN	M. 03
6	Moch. Asyrof Dzaky	MAN	J. 02

KELOMPOK 2			
GARMAN SEKARMOJO PURWOSARI			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Daniel Firdaus	MAN	B. 01
2	Iktari Bi 'Atoillah	MAN	K. 02
3	Adrian	SMA	N. 01
4	M. Hisyam	SMA	N. 02
5	Bagus Fadilah Ismail	SMKN	M. 03
6	M. Fatirul Anwar	MAN	E. 08

KELOMPOK 3			
BANYU PUTIH, CUKUR GULING, LUMBANG			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Misbahul Umam	MAN	KEAMANAN
2	Fakhrur Razi	SMA	N. 02
3	Akhmad Fitro	SMA	N. 03
4	Busril Alrodad	SMKN	M. 03
5	El Hadji Raya Ahsan	MAN	A. 10
6	M. Ferdio Saputra	MAN	A. 10

KELOMPOK 4			
DSN BEJI DESA BEJI RT/RW 003/003			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Maulana Muhammad	MAN	A. 03
2	Jajang Seto Nugroho	SMA	N. 02
3	Alan Nuril Usmani	SMA	M. 02
4	M. Danial Rusdy	SMKN	M. 03
5	Shohihul Muzakki	MAN	A. 05
6	M. Ubaidillah	SMA	N

KELOMPOK 5			
JL. MAKAM CHINA SENGKAN SUKOREJO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Moh. Dzulkifli Asyauki	SMKN	M. 03
2	M. Umar H	SMA	N. 02
3	Muhammad Alvy Sahry	SMA	N. 01
4	M. Holron	SMKN	M. 03
5	M. Arif Maulana	MAN	G. 04
6	Ibrahim Hidayat Putro	MAN	G. 05

KELOMPOK 6			
MASANGAN, BANGIL			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Amiril Mukminin	SMKN	M. 03
2	Rizal Alfio Shalihudin	MAN	G. 05
3	M. Nuruddin Aly	MAN	N. 02
4	M. Ikhyal Ulumuddin	SMA	N. 01
5	Aminulloh	MAN	A. 10
6	Angger Dimas Laksono	SMA	N. 02

KELOMPOK 7			
PALANGSARI KEC. PUSPO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	A. Willan Shalehuddin	SMKN	M. 02
2	M. Hidayat	MAN	A. 05
3	Farrich Mubarridih	SMA	N. 01
4	Muhammad Abu Willan H	SMKN	M. 02
5	Roshif Hasan Mutamakkin	MAN	A. 10
6	Mustamudin	MAN	A. 02

KELOMPOK 8			
KEDUNGBANTENG REMBANG			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Zainulloh	SMK	M. 03
2	A. Fanani	SMA	N. 01
3	Ubet Ridho B.A.P	MAN	KANTIN
4	Saiful Anwar	SMK	M. 02
5	M. Yusron Firmansyah	MAN	A. 03
6	M. Edi Santoso	SMK	M. 02

KELOMPOK 9			
MANARU, BANGIL			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Nurul Arifin	SMK	M. 03
2	M. Yusuf Muhibbul Amin	MAN	A. 01
3	M. Afrilul Fajrin Najah	SMA	N. 02
4	Achmad Nasrulloh	MAN	A. 11
5	M. Nur Sakim	MAN	F. 05
6	M. Adam Al Hadi	MAN	A. 05

KELOMPOK 10			
TAMBAKREJO KRATON			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Ahmad Akbar	SMK	M. 02
2	Moch. Afiq Qolbi	MAN	J. 05
3	Mahbubi	SMA	N. 02
4	Ainul Yaqin	MAN	A. 01
5	Hamdan Hallim	MAN	A. 03
6	M. Shobihul Karim	SMA	N. 01

KELOMPOK 11			
POHGEDANG 2 PASERPAK (UST NASOR)			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Irsyad Qolbana	MAN	J. 03
2	Rizki Hidayatulloh	MAN	A. 11
3	Moch. Fimasy Hudillah	SMA	N. 01
4	Akhmad Ali Wafa	MAN	A. 05
5	Sofyan Burhanuddin	MAN	F. 05
6	M. Fikry Alanuary Fadly	SMK	M. 03

KELOMPOK 12			
WATU KOSEK GEMPOL			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Agus Irfan	MAN	E. 01
2	Ach. Fahmi Biddin	MAN	A. 10
3	Yazdan Al Kautsar	MAN	A. 01
4	M. Bagas Saputro	MAN	A. 11
5	Dhuyu Firmandi Putrawan	SMA	N. 02
6	Ahmad Dwi Setiawan	SMA	N.

KELOMPOK 13			
DESA TOSARI			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Nashif Farid	MAN	A. 03
2	Sihabuddin	MAN	A. 10
3	Sa'duddin	MAN	A. 03
4	M. Fahri Ramadhan	SMK	M. 03
5	A. Riski Herivandika	MAN	A. 02

KELOMPOK 14			
RANDU PITU, GEMPOL			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Lukman Hakim	MAN	B. 05
2	Sochibul Kahfi	MAN	A. 11
3	Imam Faisol	MAN	A. 11
4	Mohamad Al Faiz Magenta S	SMK	M. 03
5	M. Nura Akmal Arifudin	SMK	M. 02
6	M. Mahrus Ali	SMK	M. 02

KELOMPOK 15			
SEDARUM, NGULING			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Aziz Fuadi	SMA	N. 02
2	M. Hikmal Nur Ramadhan	SMA	N. 01
3	M. Afri Atollah	MAN	A. 01
4	M. Alzam Fuadi	MAN	J. 01
5	A. Yusril Afandika	SMK	M. 02
6	M. Rois	MAN	A. 10

KELOMPOK 16			
WONOSARI, GONDANG WETAN			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	A. Tsaqif 'Alauddin	MAN	E. 06
2	A. Syaifuddin	SMK	M. 03
3	Abdullah Amin	MAN	C. 01
4	Sarifudin Fajar	MAN	A. 13
5	A. Naufal Firdaus	MAN	A. 10
6	Candra Kirana	SMA	N. 02

KELOMPOK 17			
AMPEL SARI, PASERPAN			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Saiful	MAN	A. 03
2	Syahrudin	MAN	A. 11
3	M. Zainul Abidin	SMK	M. 03
4	M. Ainul Lutfi	SMA	N. 01
5	M. David Syafardi	SMK	M. 03
6	Hermansyah Gunawan	MAN	A. 10

KELOMPOK 18			
DESA WATES, LEKOK			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	A. Mutawakil Alallah	MAN	J. 04
2	M. Zidan Firdaus	MAN	A. 05
3	Zainul Abidin	MAN	A. 11
4	Nur Maulana Ainul Y	MAN	A. 10
5	Galih Raichan Fardhan	MAN	E. 07
6	Moch Ubaidi Hakim A	SMA	N. 02

KELOMPOK 19			
WATES TANI, NGULING			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Sahrul Zaki Al Ghofron	MAN	E. 02
2	M. Nur Rega F	SMA	KEAMANAN
3	Nur Cahyo	SMK	M. 02
4	Samsul Arifin	SMA	N. 02
5	Riski Fernanda	SMA	N. 02
6	Imaduddin Abil Fida	MAN	A. 10

KELOMPOK 20			
POHGEDANG 1 PASERPAN (UST MUHIBBUL ANWAR)			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Nabil Maulana	MAN	B. 01
2	M. Ikbal Ramdani	MAN	A. 05
3	M. Dhimas Izzuddin	SMK	M. 02
4	M. Rizky Ali Mashudin	SMK	NDALEM
5	A. Jazuli	SMK	M. 02
6	Fadhil Wijonarto	SMA	N.

KELOMPOK 21			
DESA NGAMPIR SUMBER GEDANG, PANDAAN			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Syamsul Fuadi	MAN	F. 01
2	Ma'mun Syarif Zaini	SMK	M. 03
3	M. Ilham Arifin	MAN	A. 10
4	Syaifudin Zuhri	MAN	A. 05
5	Mu'Idus Sobirin	MAN	A. 10
6	M. Tawfiqur Rohman	SMK	M. 03

KELOMPOK 22			
KELIREJO SUKOREJO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Achmad Syamsi Syamas Yusuf	SMA	N. 02
2	Mokhammad Tajul Muluk R	MAN	A. 05
3	M. Devry Handoyo	MAN	E. 07
4	Rakha Demas Aptadi	MAN	A. 01
5	M. Nengah Yunan A	MAN	A. 03
6	Daifid Febri Wijoyo	SMA	N

KELOMPOK 23			
KEMIRI, PUSPO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	M. Hasan Bahri	SMA	N. 01
2	M. Mutassam Al Farisyl	MAN	KANDANG
3	Alidi Indra Putra P	MAN	DALEM
4	Fawaidul Khoir	SMK	M. 03
5	Moch. Ruby Fachrezi	MAN	A. 10
6	M. Dzul Fiqri	MAN	A. 11

KELOMPOK 24			
PETUNG, PASERPAN			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Anwar Zain	SMA	N. 02
2	M. Nur Hidayat	SMA	N. 01
3	Nanda Ahmad Wijaya	MAN	A. 10
4	M. Rosdofillaili Atok	MAN	A. 10
5	M. Syaifunnas	MAN	A. 01
6	M. Farid Abdillah	SMK	M. 03

KELOMPOK 25			
LEDOKSARI, TOSARI			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Muhammad Adam Zulfikar	SMA	N. 01
2	M. Farit Al Fauzi	SMA	N. 02
3	M. Dzaniyal	SMA	N. 03
4	Abd Bais	MAN	A. 11
5	Rachmad Aziz Maulana	SMK	M. 03
6	Bibit Bahroini	MAN	A. 10

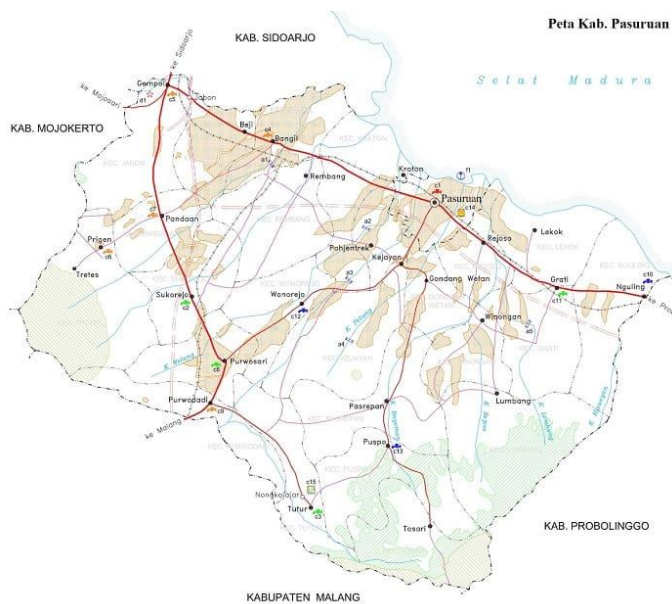
KELOMPOK 26			
BULUSARI, GEMPOL			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Abdul Manap	MAN	A. 10
2	Reno Alfian Atmawijaya	SMA	N. 02
3	Alif Abdulloh Faqih	MAN	K. 01
4	Abd Hannan Wafani	MAN	G. 05
5	A. Dahlan Makky Alfiansyah	SMK	M. 03
6	Yogi Saputra	SMA	N

KELOMPOK 27			
PAKU KERTO, SUKOREJO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Amiril Mukminin	MAN	A. 10
2	A. Imdad Ahzam Jazuli	MAN	B. 05
3	A. Risqi Mubarak	SMK	M. 03
4	Abd. Sampurno F	SMK	M. 03
5	Agung Mufti Izzat K	SMA	N. 01
6	M. Solehuddin	MAN	A. 02

KELOMPOK 28			
JANJIANG WULUNG PUSPO			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Daman Huri	MAN	F. 03
2	Fery Hermawan	SMA	N. 01
3	Fathan Rizky Anwari	MAN	F. 03
4	M. Faizin Ardiansyah	SMK	M. 03
5	Sofyan Hadi	SMK	M. 02
6	Najmuddin	MAN	A. 11

KELOMPOK 29			
JATISARI, PURWODADI			
NO	NAMA	LEMBAGA	KAMAR
1	Lukman Hakim	MAN	G. 06
2	Irgi Ahmad Fahrenzi	SMA	N. 02
3	Fathul Muin	MAN	A. 01
4	Mochamad Rifqi Aditya	SMK	M. 03
5	Ega Bayu Rizki	SMA	B. 05
6	Syamsul Arifin	SMA	N

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya peserta pengabdian tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pasuruan, diantaranya yakni kelompok 1 berada di Kecamatan Wonorejo, kelompok 2 berada di Kecamatan Purwosari, kelompok 3 berada di Kecamatan Lumbang, kelompok 4 berada di Kecamatan Beji, kelompok 5 dan 12 berada di Kecamatan Sukorejo, kelompok 6 dan 9 berada di kecamatan Bangil, kelompok 7, 23 dan 28 berada di Kecamatan Puspo, kelompok 8 berada di Kecamatan Rembang, kelompok 10 berada di Kecamatan Keraton, kelompok 11, 17, 20 dan 24 berada di Kecamatan Pasrepan, kelompok 12, 14 dan 26 berada di Kecamatan Gempol, kelompok 13 dan 25 berada di Kecamatan Tosari, kelompok 15 dan 19 berada di Kecamatan Nguling, kelompok 16 berada di Kecamatan Gondang wetan, kelompok 18 berada di Kecamatan Lekok, kelompok 21 berada di Kecamatan Pandaan, kelompok 22 berada di Kecamatan Sukorejo, dan kelompok 29 berada di Kecamatan Purwodadi. Guna mengetahui daerah yang dijadikan sebagai tempat pengabdian, dicantumkan gambar peta Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Pasuruan

Dari hasil wawancara, observasi dan data yang di dapat, diketahui bahwa:

- 1) Pembagian peserta berdasarkan lembaga dan bakat yang dimiliki berpengaruh besar terhadap pengimplementasian kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)
- 2) Kelompok yang memiliki ketua yang memiliki skill kepemimpinan dapat mampu menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

d. Survei dan Penetapan Lokasi

Dalam pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) lokasi dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua LPM yakni Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd menyatakan bahwa:

“Pada tahap ini pihak pesantren menyurvei dahulu beberapa lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat P2S. Pada tahun-tahun sebelumnya P2S dilaksanakan di 57 lokasi di 5 kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur, sedangkan untuk tahun 2022 ini karena masih masa new normal Covid-19 jadi P2S hanya dilaksanakan di Kabupaten Pasuruan saja dengan titik lokasi di seluruh kecamatan. Selanjutnya kita akan mengajukan proposal untuk mendapat persetujuan dari Korcam dan wali pengabdian di daerah yang telah terpilih sebagai lokasi pengabdian.”⁸⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tempat-tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian adalah daerah-daerah yang terpencil maupun daerah-daerah yang terdapat para

⁸⁸ Wawancara Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 07 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB.

alumni, karena hal tersebut memudahkan pengawasan terhadap para peserta Program Pengabdian Santri (P2S).

Tabel 4. 7 Data Lokasi Program Pengabdian Santri (P2S)

**DATA LOKASI
PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S)
TAHUN 2022**

NO	LEMBAGA	ALAMAT	NAMA WALI	NO. TELPON	PERMINTAAN		PERMINTAAN
					Pa	Pi	
1	PAUD, RA, SD, SMP, SMA, MADIN, TPQ, TAHILIL, DIBA', AL-BANJARI	CUKUR GILING, LUMBANG, PASURUAN	ZAENAL	08225775784		√	
2	PAUD, RA, MADIN, TPQ, TAHILIL, DIBA', AL-BANJARI, ISTIGHOSAH	SUMBERSARI, WATULUMBUNG, LUMBANG PAS	BUDHARJO	0833717785-081334114086		√	
3		BANYU PUTIH, CUKUR NGILING, LUMBANG	RIZAL	082120443725	√	√	
4	MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHILIL, DIBA', AL-BANJARI, IZHARI	WATES TANI, NGILING, PASURUAN	M. MAHFUDZ, AR	085235665400	√	√	
5		SUMURLECEAN, DESA KEDAWANG, NGILING	DAYAT	082244349476		√	
6	TK, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHILIL, DIBA', AL-BANJARI, IZHARI	SEDARUM, NGILING, PASURUAN	KHORADATUL BAHYAH	082331041124	√	√	MINTA AHLI BAHASA ARAB & INGGRI, AHLI BACA KITAB KUNING
7		DUSUN KRAMAT, SEDARUM, NGILING	YAHYA	08525793218		√	
8	RA, MI, MADIN, TPQ, DIBA', AL-BANJARI	PENGARENGAN, KALIPANG, GRATI, PASURUAN	ROMLI	082331502735		√	
9	RA, SD MI, MADIN, TPQ, DIBA AN	SUMBER DAWI SARI, GRATI	LAILATUL MUNA	08133027672		√	
10	PAUD, RA, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHILIL, DIBA', IZHARI	PLOSOSARI, GRATI, PASURUAN	MUHAMMAD MUNIB	08504473056		√	MINTA AHLI KALIGRAFI & AL-BANJARI
11		KAMBINGAN, GRATI, PASURUAN	MUHYEDIN	081381962309		√	
12	RA, TK, SD MI, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHILIL, AL-BANJARI	BRANANG LEKOK	MUHAMMAD	081252301679		√	
13	RA, MI, MTK, MADIN, TPQ, MANAQIB, TAHILIL, DIBA', AL-BANJARI	DESA WATES, LEKOK	H. MUHAMMIN	081238088429	√	√	AHLI BAHASA ASING, PENCAK SILAT, VOKAL ALBANJARI, AHLI QIRO'AH
14	YAYASAN SIROHUL MUNIR	SEMEDUSARI, LEKOK	H. SIROJUDDIN	085790956614		√	
15	YAYASAN AL-MARUF HAMIDI	TOYANING, REJOSO	SUFYAN SAURI	082344300899		√	
16	MADIN BUSTANUL ARIFFIN	MANIKREJO, REJOSO	KHOIRUN NASHIKHN	085815971184		√	
17	YAYASAN ROUDHOTUL MUTAALLIMIN	REJOSO	SOLEHUDDIN	081234088018		√	
18	MADIN NURUL HUDA	KLETEK KIDUL, MENDALAN WINONGAN	UMAR	08223748419		√	
19	NASRUL UMMAH	WELU, MENDALAN WINONGAN	H. SABRONI	08137481758		√	
20	MADIN MIPTAHUL ULUM	SRUNI WINONGAN	HIZZAMAH	08132546245		√	
21	YAYASAN ASSYADYA	WONOATI, GONDANGWETAN	SAYFUDDIN	082233911155		√	
22	MADIN NURUL SALAM	WONOSARI, GONDANGWETAN	NURUL MAKRIFAH	085745416016	√	√	
23	MIPTAHUL ULUM	PELUNGGAN BENERWOJO KEJAYAN	FIHL	081325953696		√	
24	MIPTAHUL ULUM A.61	COBANJOVO KEJAYAN	MUADZ	08523261947		√	
25	MADIN DUNGUL	SIBON PASREPAN	SHOLEH	08133347899		√	
26	MADIN RAUDHATUL HUDA 2	WINONG POHGDANG PASREPAN	ANA SILMIYAH	082229534947		√	
27	YAYASAN ALHAMIDAH (MADIN, MI, TPQ, AL-MIPTAH)	AMPEL SARI PASREPAN	DAMANHURI			√	
28	MADIN, TPQ, MI	POHGDANG PASREPAN	MUHHIBUL ANWAR			√	
29	MADIN MIPTAHUL ULUM, TPQ, ROUDLOTUL QUR'AN, TPQ MIPTAHUL JANNAH	PETUNG PASREPAN	SAMSUL ARIFFIN	08134917896		√	
30		POHGDANG PASREPAN	NASHOR	085234007298		√	
31	TPQ NURUL HUDA	JANJANG WULLUNG, PUSPO, PASURUAN	A. ROTBIUL HADDAD	08223029809		√	
32	TPQ AL-KHILAS	KEMBRI, PUSPO, PASURUAN	M. SODIQ	08233024413		√	
33	MI RIADATUL ULUM	PALANGSARI KEC. PUSPO KAB. PASURUAN	SAIFUL	081252676560		√	
34	MADIN DARUSSALAM	DESA TOSARI DSN TOSARI KEC. TOSARI	PRANATA WIJAYA	08234400019		√	
35	TPQ ROUDLOTUL QUR'AN	DUSUN LEDOKSARI DESA TOSARI KEC. TOSARI	SYAMSUL MA'ARIF	08213278250	√	√	
36		GERDU GENDRO, TUTUR, PASURUAN	FATHURROHMAN	08224462366		√	
37		CIKUR, KALIPUCANG, TUTUR, PASURUAN	M. TOFYIB	082131535648		√	
38		KRAJAN, NEMBAL, TUTUR, PASURUAN	M. SIROHIBUL	081234940766		√	
39	YAYASAN KHOLATIAH ANNUR	KARANG MEGGAH WONOREJO	KH. NUR HASAN N	081555764448		√	
40	YAYASAN MASITTHOH	SUMBER GENTONG WONOREJO	NASHAH	081415737470		√	
41	NURUL OODIM AL-MANSHURIYAH	TAMANSARI WONOREJO	FAUZAN	085102916693		√	
42		BULUAGUNG SENGONANGUN PURWOSARI	H. ALI USMAN	085796156017		√	
43	DARUL AITAM WADDU'AFI ARROHMAN	PURWOSARI	AISYAH	08123329202		√	
44		PUCANG PANDOWO DESA SUMBERSUKO PURWOSARI	SAYYID ABDULLOH	085607384493		√	
45	TPQ SABILLILLAH	GARMAN SEKARMOJO PURWOSARI	MIR'ATUS SHOLLAH	085606757223		√	
46		GAJAHREJO PURWODADI	UST KHOLIL			√	
47		PEDES, PURWODADI, PASURUAN	H. ABO WAKHID	081315408092		√	
48		JATISARI, PURWODADI, PASURUAN	SAIFULLOH	085607061129		√	
49	MAMBAUL HUSNA	PAKUKERTO SUKOREJO	LURKMAN	082139483734		√	
50		SUWAYUWO SUKOREJO	H. MAFTUKIAH	08121762029		√	
51		MENGENG SELATAN KENDURUAN SUKOREJO	QISMATUN NIMAH	081252867986		√	
52		JI. MAKAM CHINA SENGKAN SUKOREJO	ABDUL KHOLIQ	081515826355		√	
53	DARUL MUKMIN	SUKOREJO	JAINUL	085731199981		√	
54	MIPTAHUL HUDA	KALIREJO SUKOREJO	M. BADRIL ALVAN	085234665526		√	
55		BINANGUN, PLINTAHAN, PANDAAN	M. ZAINI	085102501071		√	
56	PP DARUSSALAM	WATU KESIK, GEMPOL	SUYUTI	08573010327		√	
57	TPQ BAROKATUL QUR'AN DAN MADIN SABILLILLAH	SUMBER SARI WONOKOYO BEJI	ARIS PRIMA, ARDIYANTO	085855612286		√	
58		KUTOREJO PANDAAN	ROSIHA	089604048250		√	
59		DESA NGAMPIR SUMBER GEDANG PANDAAN	DZUL FAHMI	081283747453		√	
60		BULAK OMBONG CANDIWATES PRIGEN	LILIK	089608946676		√	
61		WILO KETANIRENG PRIGEN	H. ABDUL AZIZ	081217555616		√	
62		DESA BABAT KEC. GEMPOL	HJ. LUTFIYAH, S.Pd	85784111723		√	
63		RANDUPITU KEC. GEMPOL	HJ. NISWATIN, S.Pd	8.95336E+11		√	
64		DESA CARAT KEC. GEMPOL	KAMELIA	085850628537		√	
65	YAYASAN AL-USA (TPQ, MADIN)	DSN. BLIMBING RT.02 RW.10 DESA BULUSARI KEC. GEMPOL				√	
66	PP DARUSSALAM	WATU KESIK, GEMPOL	SUYUTI	08573010327		√	
67	AL-MENHAYYAH MIPTAHUL ULUM	SUMBER SARI WONOKOYO BEJI	ARIS PRIMA, ARDIYANTO	085855612286		√	
68	ATH-THOYIBIN	WONOKOYO KULON BEJI	JAMATUN	08573399411		√	
69	BAHRIL LILIM	GAJAHBENDO, BEJI	NAILI NIMATIS F	085758097322		√	
70	TPQ NURUL HUDA	DSN BEJI DESA BEJI RT.03 RW.003-003	HADJIROH	08232520473		√	
71		BUNUT UTARA PEJANGKUNGAN REMBANG	TOFYIB	085730724503		√	
72		KEDUNGBANTENG REMBANG	SOFYAN	085749801238		√	
73	AL-LATHIFAH	TAMBAKREJO KRATON	A.ZAINAL AZIYA	085755888930		√	
74	MIPTAHUL ULUM	WATU SUDO KRATON	SALMAN ALFARIZI	082327722013		√	
TOTAL					29	44	

Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 76 lokasi di 23 kecamatan, diantaranya adalah Kecamatan Lumbang; Kecamatan Nguling; Kecamatan Grati; Kecamatan Lekok; Kecamatan Rejoso; Kecamatan Winongan; Kecamatan Gondang Wetan; Kecamatan Kejayan; Kecamatan Pasrepan; Kecamatan Tukur; Kecamatan Wonorejo; Kecamatan Purwosari; Kecamatan Purwodadi; Kecamatan Sukorejo; Kecamatan Pandaan; Kecamatan Prigen; Kecamatan Gempol; Kecamatan Beji; Kecamatan Rembang; Kecamatan Kraton; Kecamatan Puspo; Kecamatan Tosari; Dan Kecamatan Bangil.

e. Anggaran Dana

Lembaga pesantren maupun organisasi lainnya memiliki anggaran biaya untuk sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini disampaikan oleh Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S) yang menyatakan bahwa:

“Kalo dulu pendanaan seluruh kegiatan P2S dari iuran peserta, jadi semua kita cover dari biaya kegiatan sampai biaya makan. Tahun ini karena banyak keluhan dari orang tua dan wali santri jadi kita minimalis iuran dan banyak pendanaan yang kita cut seperti uang kegiatan dan uang makan tadi, jadi tahun ini hanya biaya administrasi, pembekalan, seragam dan tranpot pemberangkatan maupun penarikan saja. Tapi, tugas santri tahun ini jadi berat karena banyannya dana yang dibutuhkan ketika nanti sudah di lokasi pengabdian, jadi santri membuat proposal pengajuan anggaran kegiatan yang diserahkan kepada pihak-pihak tertentu. Justru nilai

tantangannya disitu, mereka sudah dibekali ilmu pembuatan proposal dan LPJ dan pelaporan.”⁸⁹

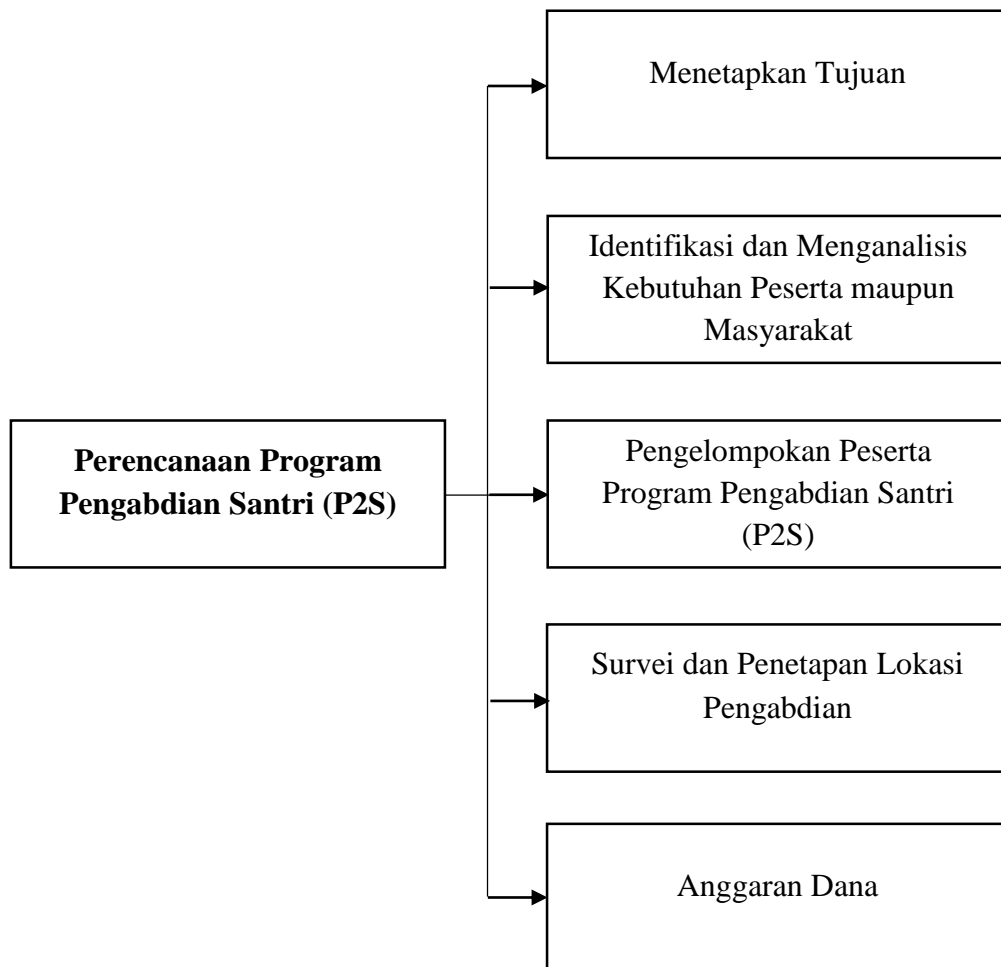
Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) mendapatkan anggaran dari iuran dan dari perusahaan atau lembaga yang mau mendanai kegiatan pengabdian tersebut. Pembuatan dan pengajuan proposal dilakukan sendiri oleh peserta P2S guna meningkatkan kemandirian para santri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan dilakukan dengan baik. Santri diberi kesempatan untuk mempelajari dan menambah wawasan yang tidak hanya bidang akademik saja, namun juga ada bidang non akademik, dimana banyak kegiatan yang sebelumnya belum pernah dilakukan di pesantren kemudian dilaksanakan ketika pembekalan berlangsung. Pesantren juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang nantinya bisa menjadikan *output* atau lulusan yang berkualitas.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) direncanakan secara terstruktur, sehingga kegiatan dapat diimplementasikan dengan baik dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S) diantaranya adalah:

⁸⁹ Wawancara Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 07 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB.

- a. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan P2S kepada seluruh peserta yakni santri putra dan putri kelas 3 tingkat SLTA seluruh lembaga yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini Pasuruan.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan peserta dengan menetapkan kegiatan pembekalan terkait kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) selama satu bulan oleh sie pembekalan baik kegiatan akademik maupun non akademik
- c. Survei dan penentuan lokasi P2S yang dilakukan diseluruh kecamatan di Kabupaten Pasuruan.
- d. Pengajuan proposal di tiap daerah yang terpilih menjadi tempat pengabdian untuk mendapat persetujuan dari Korcam dan wali pengabdian
- e. Menetapkan anggaran dana berdasarkan kebutuhan selama kegiatan Programm Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan.



Bagan 4. 3 Perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S)

2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S)

Pelaksanaan adalah proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah disusun sebelumnya baik pada level manajerial maupun operasional dalam rangka mencapai tujuan pesantren. Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari di 76 lokasi se-Kabupaten Pasuruan mulai Tanggal 12 Februari s.d 12 Maret 2022 (30 Hari)/11 Rajab – 09 Sya’ban 1443 H. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

a. Pemberangkatan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Ketua Yayasan sekaligus mewakili ketua P2S, H. Jainuddin menjelaskan, kegiatan pengiriman santri diberbagai pelosok daerah diseluruh kabupaten Pasuruan adalah bentuk sinergi pondok pesantren dengan Masyarakat.

"Untuk tahun ini PPT Al-yasini mengirimkan sekitar 462 santri putra putri untuk terjun ke 76 daerah sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat"⁹⁰

Acara serah terima dilaksanakan di aula lantai 2 perkantoran PPT Al-Yasini pada Sabtu, 12 Februari 2022. Acara dihadiri langsung oleh majelis pengasuh PPT Al-Yasini, KH. Mujib Imron, SH. MH. Turut hadir via zoom meeting seluruh ketua camat, aparaturnya dan kepala desa beserta perangkatnya. Acara serah

⁹⁰ Pidato H. Jainudin selaku Ketua Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, Pada 12 Februari 2022 Pukul 09.00 WIB.

terima dilakukan di KH. Mujib Imron, SH. MH. menyampaikan pesan dalam pidatonya bahwa:

"Misi Al- Yasini, santri dari berbagai daerah manapun dilatih untuk menerapkan akhlaq yang baik dimasyarakat dan mengajarkan ilmu dilembaga pendidikan dimasyarakat. Sinergi dan kolaborasi dengan perangkat desa, ikut membantu jika ada lansia yang hendak divaksin, membantu setiap kesulitan yang ada dimasyarakat itulah sesungguhnya sebuah bentuk pengabdian."⁹¹



Gambar 4. 2 Upacara Pemberangkatan Peserta P2S



Gambar 4. 3 Serah Terima Peserta P2S

b. Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S)

Pada pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sebelumnya dilaksanakan selama 40 hari yang disebar ke 57 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di 5

⁹¹ Pidato KH. Abd. Mujib Imron, SH, MH selaku Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, Pada 12 Februari 2022 Pukul 08.15 WIB.

Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yakni Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo. Pada tahun 2022 di masa pandemi Covid-19 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari. Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 76 lokasi di 23 kecamatan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan lokasi pengabdian masing-masing. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari dan ada yang dilakukan setiap minggunya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat. Berikut salah satu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh salah satu kelompok peserta putri Program Pengabdian Santri (P2S) di desa Cukur Guling kecamatan Lumbang Kabupaten Pasuruan:

Tabel 4. 8 Kegiatan Pengabdian di Desa Cukur Guling

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	04.20	Shalat Shubuh berjama'ah	Seluruh peserta
2.	05.00	Bersih-bersih yayasan	Sesuai jadwal piket
3.	07.00- selesai	Mengajar TK, MI, MTs, MA	Sesuai pembagian
4.	13.30- 16.00	Mengajar madin	Sesuai pembagian kelas
5.	18.40	Shalat maghrib berjama'ah	Seluruh peserta
6.	19.15- selesai	Mengajar TPQ / mimpin acara diba' rutin	Sesuai pembagian tugas
7.	20.15	Les private	Seluruh peserta
8.	21.00	istirahat	Seluruh peserta

Pada hari libur, peserta P2S melakukan kegiatan rutin tiap minggu maupun program baru yang dilakukan oleh peserta.

Tabel 4. 9 Kegiatan Pengabdian di Desa Cukur Guling

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	13 Feb 2022	Kerja bakti, les menjahit ibu-ibu	Seluruh peserta
2.	20 Feb 2022	Konsultasi kesehatan	Santri SMK Kes
3.	27 Feb 2022	Kerja bakti, les menjahit ibu-ibu	Sesuai pembagian
4.	6 Mar 2022	Sosialisasi kesehatan	Seluruh peserta

Dari kegiatan yang dilakukan di atas dapat disimpulkan bahwasannya peserta dituntut aktif dan berperan penuh terhadap perkembangan desa yang menjadi tempat pengabdian tersebut, sehingga santri dapat mengembangkan karakter kepemimpinannya, menyalurkan semua bakat dan minatnya, serta dapat menambah wawasan maupun pengalaman.

Berikut kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh salah satu kelompok peserta putra kelompok 13 Program Pengabdian Santri (P2S) di desa Tosari Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan:

Tabel 4. 10 Kegiatan Pengabdian di Desa Tosari

NO	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03.45	Bangun Tidur dan Mujahadah	Seluruh Peserta P2S
2	04.20-05.00	Jamaah Shalat Subuh Dan Wirid	Seluruh Peserta P2S
3	05.00-05.50	Ngaji Shubuh dan Jamaah Masjid Rohmatulloh	Seluruh Peserta P2S
4	06.00	Istirahat	Seluruh Peserta P2S
5	06.70	Berangkat ke Lembaga Formal	Seluruh Peserta P2S sesuai pembagian kelas
6	07.00-12.30	Kbm Sekolah Formal	Seluruh Peserta P2S
7	12.45	Jamaah Shalat Dhuhur & Istirahat	Seluruh Peserta P2S
8	13.00-14.00	KBM TPQ Roudhotul Ulum	Seluruh Peserta P2S
9	14.00-15.30	KBM Madin Darus Salam	Seluruh Peserta P2S
10	15.00	Jama'ah Sholat Ashar	Seluruh Peserta P2S
11	15.30	Istirahat	Seluruh Peserta P2S
12	17.15-17.30	Persiapan Jama'ah Maghrib	Seluruh Peserta P2S
13	17.45-18.15	Jamaah Maghrib, Yasin, dan Rotibul Haddad	Seluruh Peserta P2S
14	18.45-19.30	Jamaah Isya'	Seluruh Peserta P2S
15	19.30-20.00	Kegiatan ASAH BAKAT	Seluruh Peserta P2S
16	20.00-20.15	Istirahat	Seluruh Peserta P2S

Selain kegiatan yang dilakukan rutin tiap hari, peserta Program Pengabdian Santri (P2S) di Desa Tosari juga mengikuti kegiatan mingguan.

Tabel 4. 11 Kegiatan Pengabdian Desa Tosari

NO	HARI	PUKUL	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Senin Sore	16.00-17.00	Pengajian Rotibul Haddad	Seluruh Peserta P2S
2	Kamis Malam	20.00-21.30	Pengajian Maulid Simtudduror	Seluruh Peserta P2S
3	Ahad Sore	14.00-15.30	Muhadloroh Diniyah	Seluruh Peserta P2S

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan berbeda di setiap lokasinya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan kegiatan yang ada pada tiap-tiap daerah. Peserta melakukan kegiatan dari dini hari hingga malam hari secara efektif, mulai dari kegiatan yang memang dilakukan tiap harinya dan sudah menjadi rutinitas warga hingga kegiatan yang baru diterapkan oleh peserta.



Gambar 4. 4 Kegiatan P2S di Desa Tosari

Tidak hanya kegiatan yang tertulis di atas, peserta kadang diminta mengikuti kegiatan warga yang lainnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku sekretaris I P2S.

“Hari pertama mengabdikan mereka harus langsung sanding ke wali pengabdian, apa kira-kira program yang bisa mereka bantu, apa kira-kira proposal yang bisa mereka ajukan ke pihak pemerintah khususnya atau pelatihan-pelatihan yang sifatnya membantu memasyarakatkan program pemerintah. Jadi murni anggaran dan para santri yang membuat dan mencari dana sendiri. Jadi tahun ini lebih berat karena kemandirian peserta lebih diprioritaskan, mereka cari dana dan cari investor untuk kegiatan. Tentunya juga sesuai kemampuan mereka. Banyak yang menghubungi saya teman-teman ketua kelompok salah satunya diskusi tentang proposal. Ada yang mengatakan bahwa pihak warga di lokasi pengabdian ingin diajukan proposal anggaran untuk masjid, jadi kita juga menyarankan seperti ini itu, cuma jangan sampai proposal yang diajukan tidak realistis tidak sesuai dengan kebutuhan.”⁹²

Apabila ada kendala atau sesuatu yang ingin disampaikan terkait kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S), peserta dapat melaporkan kepada wali pengabdian dulu sesuai prosedur. Selain itu peserta juga dapat melakukan konsultasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Program Pengabdian Santri. Hal ini diungkapkan oleh ustadz Abdul Khannan., S.Pd selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S).

“Untuk kendala atau pelaporan apapun yang berhubungan dengan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) bisa disampaikan melalui wali pengabdian, wali pengabdian akan menyampaikan

⁹² Wawancara Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 07 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB.

kepada Korcam di setiap kecamatan, nah nanti Korcam akan menyampaikan kepada kita yaitu pihak panitia P2S.”⁹³

Kegiatan Observasi juga merupakan bagian dari Program Pengabdian Santri (P2S). Observasi dilakukan oleh pihak pesantren sesuai dengan arahan panitian P2S. Kegiatan tersebut dilakukan sehari saja dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S).

“Kalo kunjungan itu kita bye lembaga, jadi kita yang menentukan lembaga mana yang wajib mengunjungi. Karena tahun ini lokasinya banyak, jadi setiap lembaga dapat kesempatan untuk mengunjungi. Semua ini yang ngatur PIC yakni kepala sekolah sebagai penanggung jawab di setiap lokasi, jadi mereka membawahi 24 lokasi kecamatan. setiap kepala sekolah didampingi wakil kepala sekolah untuk melakukan kunjungan maksimal seminggu sebelum kegiatan P2S ini berakhir. Mereka hanya menanyakan teknis dan kendala di lapangan, terlebih nanti penilaian dilakukan oleh wali pengabdian. Kalo tahun sebelumnya penilaian dilakukan oleh lembaga juga, tapi hal itu dirasa kurang efektif karena lembaga hanya berkunjung sehari saja, sedangkan peserta sering berkumpulnya dengan wali pengabdian, jadi wali pengabdian yang lebih tau atau istilahnya wali pengabdian tau “tetek bengek” peserta P2S.”⁹⁴



Gambar 4. 5 Kunjungan Pengasuh ke tempat P2S

⁹³ Wawancara Ustadz Abdul Khannan selaku ketua Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul 14.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara Ustadz A. Arivoullah DS., S.Pd selaku Sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S), Pada Tanggal 07 Maret 2022 Pukul 10.20 WIB.

c. Penarikan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)

Sebelum kembali ke pesantren, peserta P2S mengadakan acara penutupan bersama wali pengabdian dan masyarakat sekitar guna pamit dan meminta maaf. Peserta diantar kembali oleh wali pengabdian sesuai jadwal yang telah ditentukan, yakni hari Sabtu tanggal 12 Maret 2022 dari jam 07.00 hingga 16.00.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadz Nur Fuad, S.PdI selaku ketua Lembaga Pengembangan Masyarakat (LPM) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

“Alhamdulillah 30 hari lancar, tidak ada keluhan selama kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hari ini pengembalian Inshaallah juga lancar. Para santri juga diharuskan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tapi kita tidak ingin menyulitkan, kita minta laporan ringkas saja. Terlebih dari wali pengabdian kita juga ada penilaian sendiri, dari Korcam juga ada penilaian, dimana hal itu sebatas kendala dan tantangan yang dialami peserta pengabdian selama melakukan kegiatan. Alhamdulillah juga pemerintah terkait menyupport dengan baik, baik itu forkopimda dari masing-masing kecamatan, karena kita pelepasannya juga di kecamatan. Kemarin peserta dibekali sertifikat untuk apresiasi kepala desa serta wali pengabdian yang sudah memfasilitasi program kita.”⁹⁵

Wali pengabdian dan Korcam melakukan penilaian kepada peserta. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui prospek kerja dan kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung.

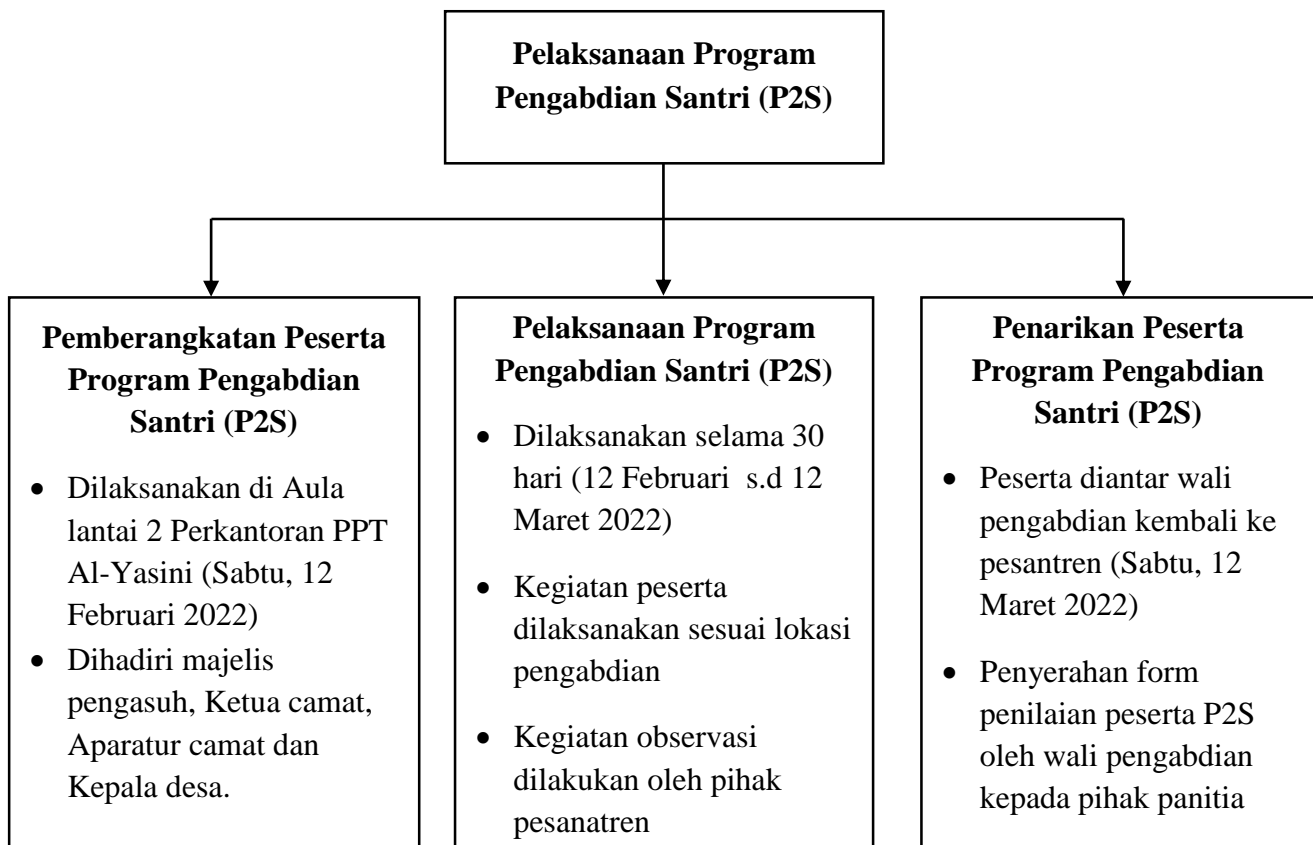


Gambar 4. 6 Penarikan Peserta P2S

⁹⁵ Wawancara Ustadz Nur Fuad selaku ketua LPM, Pada Tanggal 21 Februari 2022 Pukul 15.00.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan Program Pengabdian Santri terealisasi dengan baik
- 2) Pembuatan proposal yang dilakukan oleh santri banyak membantu warga yang membutuhkan dana untuk keperluan bersama
- 3) Pemerintah sangat mendukung semua kegiatan yang dilakukan
- 4) Masyarakat merasa waktu pengabdian kurang lama karena dengan adanya kegiatan pengabdian warga merasa lebih terbantu baik dari pendidikan maupun ekonomi.



Bagan 4. 4 Pelaksanaan Program Pengabdian Santri

3. Hasil Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S)

Tahap pelaksanaan menurut Nisa' merupakan inti dari kegiatan pengelolaan ini, dimana pada proses tersebut berlangsung kegiatan pengabdian di masyarakat, dan prosesnya pelaksanaannya berhasil, dikatakan berhasil karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Bu Sulthon selaku salah satu wali pengabdian bahwa:

“Ketika tamu berkunjung ke rumah, mereka mendengar ada anak melantunkan bacaan alfiyah di masjid. Mereka tanya siapa yang melantunkan bacaan dan makhrajnya benar, dan ternyata ya santri yang ngabdi di daerah saya. Mereka juga penasaran untuk mengetahui lebih lanjut tentang Al-Yasini. Tidak hanya mereka warga sendiri setelah ada santri Al-Yasini yang melakukan pengabdian disini jadi banyak yang memondokkan anaknya kesana juga. Santri juga banyak melakukan kontribusi di daerah saya jadi gak heran kalo warga banyak yang suka dengan adanya program tersebut, karena selain bermanfaat bagi santrinya tapi juga sangat membantu warga-warga disana.”

Citra positif muncul dari pandangan masyarakat terhadap pesantren karena adanya Program Pengabdian Santri (P2S). Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Pesantri mendapatkan respon positif di lingkungan masyarakat. Mengamalkan semua ilmu yang dimiliki oleh santri dapat menggerakkan hati para warga karena kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh santri- santri. Selain itu, dengan menjaga adab dan akhlak maka pesantren akan di pandang baik dan mampu mempertahankan eksistensinya.

Hasil yang di dapat jika pondok pesantren mendapatkan citra yang positif adalah dengan meningkatnya jumlah santri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah santri pada setiap tahunnya yang terus mengalami

peningkatan. Berikut data jumlah santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan:⁹⁶

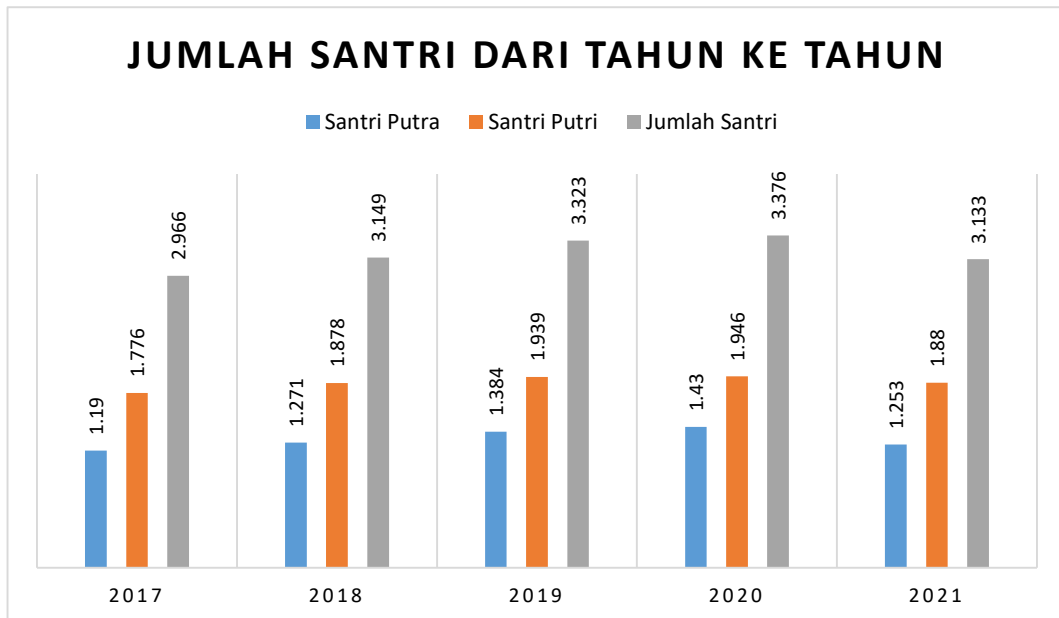
Tabel 4. 12 Jumlah Santri

NO.	TAHUN	SANTRI PUTRA	SANTRI PUTRI	JUMLAH SANTRI
1.	2016	1.094	1.755	2.849
2.	2017	1.190	1.776	2.966
3.	2018	1.271	1.878	3.149
4.	2019	1.384	1.939	3.323
5.	2020	1.430	1.946	3.376
6.	2021	1.253	1.880	3.133

Sesuai dengan data yang di dapat jumlah santri yang mukim di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2016 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.849 orang, tahun 2017 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.966 orang, tahun 2018 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.149 orang, tahun 2019 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.323 orang, tahun 2020 jumlah santri yang mukim sebanyak 3.376 orang. Pada tahun 2021 terjadi masa pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) harus diganti dengan kegiatan pembekalan saja, sehingga Program Pengabdian Santri (P2S) tidak terealisasi. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap jumlah santri yang mukim, dimana pada tahun 2021

⁹⁶ Data Pesantren, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, Tahun 2022.

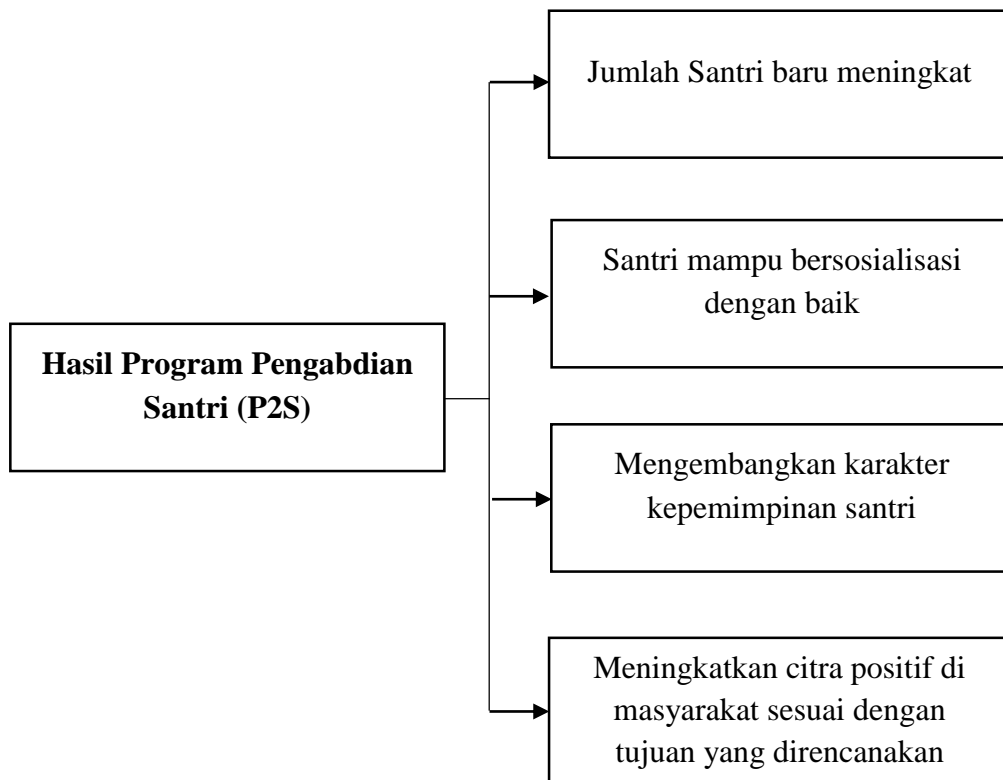
mengalami penurunan sebanyak 8%. Tahun 2021 jumlah santri yang mukim sebanyak 2.849 orang.



Gambar 4. 7 Jumlah Santri dari Tahun ke Tahun

Partisipasi santri dalam kegiatan pembangunan masyarakat mutlak diperlukan, karena santrilah yang akan melaksanakan program tersebut. Adanya keterlibatan santri diharapkan potensi dan kreativitas santri dapat lebih tergali. Dengan pengimplementasian kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S), santri mendapatkan banyak wawasan dan pengalaman, diantaranya adalah:

- a. Mengembangkan dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan
- b. Mampu bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan dengan baik
- c. Mampu membuat proposal dan LPJ dan kegiatan lainnya.



Bagan 4.3 Hasil Program Pengabdian Santri

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Perencanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata rencana yang berarti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang.⁹⁷ Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing, staffing, directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*).⁹⁸

Perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan.⁹⁹

Dalam menyusun setiap kegiatan suatu pengelolaan waktu pelaksanaannya merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah organisasi

⁹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. Diakses 13 Maret 2022.

⁹⁸ H. Malayu SP Hasibuan, *Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 91.

⁹⁹ Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), 212.

atau lembaga agar semua perencanaan yang diterapkan di organisasi atau suatu lembaga tersebut akan berjalan lancar sesuai apa yang telah diinginkan. Karena lembaga organisasi, lembaga pendidikan maupun perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda baik dalam segi metode atau cara agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pada perencanaan awal oleh setiap manajemen yang terbentuk dalam lembaga organisasi, lembaga pendidikan maupun perusahaan. Dengan penetapan tujuan perencanaan juga bisa merumuskan keadaan dan pemahaman akan posisi lembaga saat ini dari tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Selain itu, tujuan perencanaan ini dapat di rumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.¹⁰⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-quran terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr (59): 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

¹⁰⁰ Eko Rahmad Cahyono, dkk, *Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah. Vol. 3, No. 4, 2019.

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 18)

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya. Dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasikan dengan baik.¹⁰¹

Semua kegiatan yang dilakukan, termasuk perencanaan harus dilakukan secara seimbang. Perencanaan harus dilakukan dengan tujuan mencapai target dunia dan akhirat. Berdasarkan hadits Rasul, maka dalam melakukan perencanaan, segala sesuatunya harus dipersiapkan dengan baik. Sebagaimana dalam HR. Bukhori Muslim, yang berbunyi:

¹⁰¹ M. bukhar, dkk, *Azaz-Azaz- Manajemen*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2005), 35-36.

عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ

“Dari Umar, bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:
"Semua perbuatan tergantung niatnya. (H.R Bukhori)”

Dalam HR. Bukhori Muslim, disebutkan bahwa setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan setiap perbuatan akan mendapat balasan. Demikian pula pada perencanaan ini, jika dilakukan dengan niat baik, tujuannya baik, hasilnya akan baik. Perencanaan pendidikan dibuat dalam upaya mempersiapkan diri menjadi lebih baik.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Berdasarkan hasil temuan peneliti Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan menerapkan kegiatan tersebut dalam pengelolaan pesantren. Ketiga kegiatan itu adalah:¹⁰²

1. Perumusan tujuan yang ingin dicapai

Strategi pengelolaan yang baik berdampak besar terhadap eksistensi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, karena pondok pesantren akan semakin dikenal luas oleh masyarakat Indonesia maupun mancanegara dan menarik minat santri atau orang tua santri untuk memondokkan anaknya ke pondok pesantren. Selain itu, dalam pandangan islam karakter atau akhlak menempati tempat yang penting dan dianggap mempunyai fungsi penting dalam memandu kehidupan masyarakat,

¹⁰² Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), 24.

karena melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan merealisasikan ilmunya, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga dapat terwujud dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter menurut Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip dalam Samani dan Haryono menyatakan bahwa, karakter dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku tiap individu yang bisa mempermudah tindakan moral.¹⁰³ Hal yang sama diungkapkan oleh Sigmund Freud bahwasannya karakter adalah kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku. Sehingga karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, etos, dan watak.¹⁰⁴

Kepemimpinan merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh santri. Upaya Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dalam membentuk sikap dan perilaku kepemimpinan pada santri salah satunya dilakukan dengan menerapkan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S). Nilai-nilai kepemimpinan sebagaimana dimaksud menurut Muh. Hambali & Muslimin antara lain sikap dan perilaku inovatif, kreatif, keadilan, kebijaksanaan, kesederhanaan,

¹⁰³ Samani & Hariyanto, Muchlas, Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 42.

¹⁰⁴ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 291.

mengutamakan musyawarah mufakat dan kejujuran.¹⁰⁵ Selain itu di dalam ajaran Islam nilai-nilai kepemimpinan terdapat pada keteladanan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam meliputi sifat dan perilaku siddiq (jujur), amanah (dapat dipercayai), tabligh (menyampaikan) dan fathonah (cerdas).¹⁰⁶

Disisi lain, pondok pesantren juga harus mampu mempertahankan eksistensinya agar pondok pesantren tetap bisa berkiprah di masa yang akan datang. Kesan dan citra positif masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan pesantren. Apabila pondok pesantren mendapatkan kesan yang baik, maka masyarakat akan tertarik dan berminat memondokkan anak-anaknya ke pondok pesantren tersebut, sehingga pondok pesantren dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya.

2. Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu

Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini memerlukan masyarakat dalam mengelola pondok pesantren agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat.

¹⁰⁵ Muh. Hambali & Muslimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 149.

¹⁰⁶ Muhammad T Nugraha dan Aan Hasanah, *Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning*, *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No.1, 2021.

Pendidikan karakter tidak hanya dibutuhkan oleh santri saja, melainkan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat.¹⁰⁷ Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Pemerintah kita, yang diwakili oleh Kementerian Pendidikan Nasional tiada henti-hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.¹⁰⁸

Dari hasil analisis peneliti, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini menerapkan Program Pengabdian Santri (P2S) sebagai salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jika Program Pengabdian Santri (P2S) tersebut dapat dikelola dan direalisasikan dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren.

Penerapan program pengabdian yang dilakukan oleh santri dengan terjun langsung ke masyarakat memang masih jarang dilakukan oleh pondok pesantren lainnya, sehingga penerapan inovasi baru ini menjadi berbeda dengan pondok pesantren lainnya sehingga eksistensi Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dapat bertahan hingga saat ini.

¹⁰⁷ Jauhar Fuad, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*, Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 23, No. 1. 2013.

¹⁰⁸ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*, Jurnal IAIT Kediri, Vol. 29, N0. 2, 2018.

3. Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Identifikasi dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) melalui langkah-langkah yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) terkait dengan pembekalan sebelum terjun ke masyarakat sangat dibutuhkan, karena kesiapan santri berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu, pihak pesantren telah mempersiapkan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dibutuhkan oleh santri ketika di tempat pengabdian.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu oleh Salman Pariji Pasaribu (2017), dengan judul “Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan”.¹⁰⁹ Penelitian memiliki persamaan yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengembangan karakter. Perbedaan terletak dalam menginternalisasikan karakter santri di Pesantren Pabelan yang masih dilaksanakan di dalam ruang belajar. Sedangkan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menginternalisasikan karakter santri dengan terjun langsung ke masyarakat melalui kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S).

¹⁰⁹ Salman Pariji Pasaribu, *Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan*, (Tesis, Universitas Islam Indonesia (UII), 2017).

Hal yang serupa diungkapkan oleh Durori (2018) dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul”.¹¹⁰ Penelitian memiliki perbedaan pada pembahasan pengembangan karakter walaupun memiliki kesamaan dalam menginternalisasikan karakter santri dengan menerapkan program pengabdian yang dilakukan santri dengan terjun langsung ke masyarakat.

Dilihat dari perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada dasarnya sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa pendidikan karakter hendaknya terjadi dalam seluruh proses pendidikan baik di kelas, ekstrakurikuler, proses bimbingan dan penyuluhan, upacara, pemberian penghargaan dan semua aspek kehidupan. Sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan yang kita harapkan.¹¹¹

Penelitian lain yang saling berkaitan yakni diungkapkan oleh Iwan Sopwandin (2019) dengan judul “Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat (PPM)”.¹¹² Dapat ditarik persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni penelitian sama-sama membahas tentang pengelolaan pondok pesantren berbasis

¹¹⁰ Durori. *Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul*. (Tesis, UII Yogyakarta, 2018).

¹¹¹ Novan Andy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

¹¹² Iwan Sopwandin. *Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat*, J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, UIN Malang). Vol. IV, No. 2, Desember, 2019.

program pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan oleh para santri, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih fokus pada manajemen pemasaran saja.

Sejalan dengan paparan di atas, temuan fakta di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan serta meningkatkan citra pesantren dilakukan dengan menerapkan Program Pengabdian Santri (P2S). Dengan adanya Program Pengabdian Santri (P2S) karakter kepemimpinan santri dapat dikembangkan tidak hanya dalam lingkup pesantren saja, tetapi juga dalam aspek semua kehidupan dengan melakukan terjun langsung ke masyarakat.

Selain itu, pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) memerlukan partisipasi dan kerja sama dari masyarakat agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien, sedangkan masyarakat juga membutuhkan lembaga pondok pesantren untuk menunjang keberlangsungan pendidikan dan mengubah pola pikir masyarakat. Jika hal tersebut dapat dikelola dan direalisasikan dengan baik, maka akan terjadi simbiosis mutualisme antara masyarakat dengan pihak pesantren. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) yang baik akan berdampak besar terhadap eksistensi pesantren karena mampu meningkatkan kesan dan citra positif masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

B. Pelaksanaan Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya.¹¹³ Menurut Nurdin, Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terinci, Pelaksanaannya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹¹⁴

Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

¹¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>. Diakses 14 Maret 2022.

¹¹⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002), 70.

Pelaksanaan juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Hud (11) Ayat 117:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

"Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, selama penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan." (QS. Hud (11): Ayat 117)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sangat tergantung dari bagaimana pihak panitia sebagai penggerak mengelola program tersebut dengan baik, sehingga peserta dapat melaksanakan tugas program-program secara maksimal dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian di dapat bahwa Program Pengabdian Santri (P2S) bahwa kegiatan pengabdian dilakukan satu tahun sekali. Awal diterapkannya program tersebut yakni pada tahun 2012. Pada tahun 2022 di masa pandemi Covid-19 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari. Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari mulai Tanggal 12 Februari s.d 12 Maret 2022 (30 Hari)/11 Rajab – 09 Sya’ban 1443 H. Para santri disebar hanya dalam 1 kabupaten saja, yakni Kabupaten Pasuruan dengan total 76 lokasi di 23 kecamatan.

Tahap pelaksanaan menurut Khoirun Nisa' dalam skripsinya merupakan inti dari kegiatan pemasaran ini, dimana pada proses tersebut berlangsung kegiatan pengabdian di masyarakat.¹¹⁵ Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti tentang Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebagai berikut:

Pertama, Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan oleh santri kelas 3 tingkat SLTA di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, dimana para santri akan lulus dari pondok pesantren. Dikatakan, sebagian besar alumni pesantren masih mengandalkan ilmu teoritis yang didapat di pesantren untuk mencari pekerjaan terutama menjadi guru. Di sisi lain, santri setelah lulus dari pesantren masih banyak yang menganggur dan sulit menciptakan atau mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di pesantren. Namun karena banyaknya pesaing yang menyebabkan alumni pesantren menjadi pengangguran. Maka dari itu, tujuan diterapkannya Program Pengabdian Santri (P2S) untuk mengembangkan dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri sehingga pesantren mampu menghasilkan alumni yang berkualitas dan pastinya berdampak terhadap citra positif pada pondok pesantren.

¹¹⁵ Khoirun Nisa', *Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Nurul 'ulum Kauman Kota Gajah Lampung Tengah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Kedua, Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan di daerah pelosok atau tempat-tempat terpencil di Jawa Timur. Tujuannya adalah membangun pendidikan di daerah pegunungan dan pedalaman demi tercapainya pemerataan pendidikan, terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat, mengembangkan budaya religius melalui kegiatan keagamaan, dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi terciptanya tujuan yang telah ditetapkan. Pengabdian di daerah terpencil dapat dikatakan menunjukkan pengaruh dan manfaat dari segi peningkatan mutu pendidikan serta berperan untuk menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri. Selain itu kegiatan ini berhasil menyebarkan informasi mengenai pesantren kepada masyarakat sebagai target pasar potensial dan berdampak pada citra pesantren yang dipandang positif oleh masyarakat sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk menimba ilmu di pesantren.

Ketiga, selama pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) santri sebagai peserta P2S wajib mentaati semua peraturan dan larangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hal itu bertujuan untuk menjaga nama baik pesantren di masyarakat. Santri mengikuti maupun mengadakan kegiatan-kegiatan baru guna mengembangkan dan memajukan desa yang menjadi lokasi pengabdian dan pantang menolak untuk melakukan kegiatan yang diminta oleh warga. Selain dapat mengasah skill peserta P2S, kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut juga dapat meningkatkan citra positif terhadap masyarakat.

Menurut Agustino pelaksanaan atau implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada hakikatnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹¹⁶ Sesuai dengan temuan fakta yang ditemukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan bahwa pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dapat terealisasi dengan baik, dimana semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan dimulai dari pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri (P2S), pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) selama 30 hari dan kegiatan observasi yang dilakukan oleh pihak pesantren, hingga penarikan peserta Program Pengabdian Santri (P2S) untuk kembali ke pesantren.

Peserta pengabdian berhasil memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat selama kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dan masyarakat juga memberikan kontribusi penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan program-program yang diadakan oleh peserta. Berdasarkan temuan fakta yang ditemukan peneliti ada beberapa hambatan yang dialami oleh peserta tetapi dapat diatasi dengan baik karena adanya komunikasi yang terjalin antara peserta, masyarakat dan pihak pelaksana Program Pengabdian Santri (P2S).

¹¹⁶ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 10 Mei 2022, 139.

C. Hasil Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti tentang Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebagai berikut:

Pertama, Program Pengabdian Santri (P2S) menjadikan santri sebagai alumni yang bermutu. Pesantren memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang bisa menjadikan *output* atau lulusan yang berkualitas. Dengan menginternalisasikan karakter kepemimpinan yang dimiliki santri melalui Program Pengabdian Santri (P2S) mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain santri juga mampu merespon dan mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, karena semakin sering diterapkan semakin banyak dan kuat karakter yang terbentuk serta mengasah keterampilan sosial sehingga santri memiliki daya juang yang tinggi dalam membangun peradaban masyarakat

Kedua, Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini mengalami peningkatan dari tahu ke tahun. Program Pengabdian Santri menumbuhkan kesan positif dari masyarakat terhadap pesantren dan menyebabkan terjadinya

peningkatan minat terhadap pesantren sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk memondokkan anak-anaknya ke pesantren terutama masyarakat yang tempatnya dijadikan sebagai tempat pengabdian. Pada tahun 2021 Program Pengabdian Santri (P2S) tidak dilaksanakan karena adanya wabah Covid-19. Hal tersebut berpengaruh terhadap jumlah santri yang mendaftarkan di ke pondok pesantren mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Santri (P2S) berpengaruh besar terhadap eksistensi dan citra pondok pesantren kepada masyarakat.

Dari paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam menginternalisasikan karakter kepemimpinan dan meningkatkan citra Pondok Pesantren Al-Yasini Pasuruan telah mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan santri
2. Santri mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik selama di tempat pengabdian
3. Meneruskan risalah Rasulullah yang mengutus sahabat ke daerah-daerah untuk berda'wah
4. Menyebarkan informasi mengenai pesantren kepada masyarakat sebagai target pasar potensial
5. Terjadinya peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun

6. Membedakan dan mengunggulkan antara Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dengan pesantren lain
7. Membentuk citra pesantren di mata masyarakat sesuai dengan yang diinginkan

Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar.¹¹⁷ Berdasarkan temuan fakta yang di dapat oleh peneliti, Program Pengabdian Santri (P2S) ini terimplementasikan dengan baik dan sudah melebihi harapan pondok pesantren karena mampu mempersiapkan dan mengoptimalkan kemampuan santri menjadi alumni yang berkualitas agar bisa beradaptasi dengan perkembangan dunia dan berperan besar terhadap perubahan.

Teori Kotler mengemukakan lima bentuk komunikasi pemasaran yang dapat meningkatkan atau mempertahankan citra yaitu iklan, promosi, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.¹¹⁸ Berdasarkan temuan fakta yang di dapat oleh peneliti, Program Pengabdian Santri (P2S) sudah memenuhi lima bentuk komunikasi pemasaran melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta selama pengabdian. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) berdasarkan rencana yang telah ditetapkan tersebut mampu meningkatkan citra Pondok Pesantren

¹¹⁷ Luthfi Zulkarnain, *Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*, Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 2021.

¹¹⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 249.

Terpadu Al-Yasini Pasuruan terhadap masyarakat. Dengan keterlibatan masyarakat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta Program Pengabdian Santri (P2S) mempermudah untuk melakukan iklan, promosi, hubungan masyarakat, penjualan pribadi dan pemasaran langsung.

Berdasarkan paparan Sangga Cumbuan Kejora dalam tesisnya menemukan fakta dan temuan bahwasannya apabila lembaga pendidikan mampu membangun citra positifnya terhadap masyarakat, maka minat masyarakatpun akan meningkat seperti temuan peneliti terhadap lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren An-Nur II “Al-Murtadlo” dalam upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakat di lembaga pendidikan Islam melalui Manajemen Strategis *Public Relations*.¹¹⁹

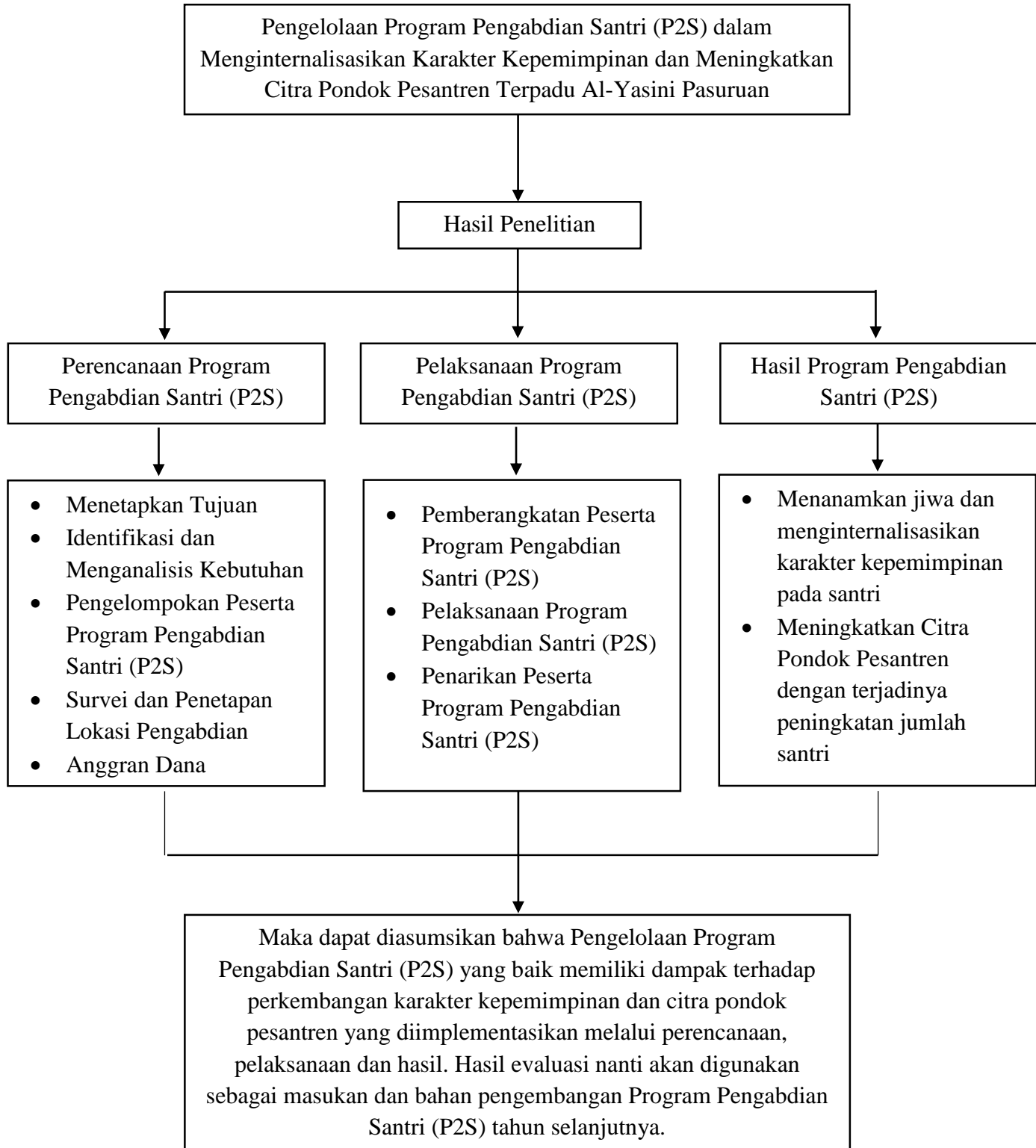
Sejalan dengan paparan di atas, temuan fakta di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwasannya kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) menimbulkan kesan positif terhadap masyarakat, sehingga meningkatkan minat masyarakat untuk mengarahkan putra-putrinya menimba ilmu di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh bahwasannya terjadi peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun, serta dapat diketahui dari penilaian dan peran masyarakat terhadap Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

¹¹⁹ Sangga Cumbuan Kejora, Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur Ii Bululawang Malang), (Tesis, UIN Malang, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian di atas dapat disimpulkan bahwasannya hasil dari pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan adalah:

1. Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) mampu menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri
2. Kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) mampu meningkatkan Citra Pondok Pesantren dengan terjadinya peningkatan jumlah santri

D. Bagan Hasil



Bagan 5. 1 Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil paparan dan hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti iuraikan idiatas tentang Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Pondok Pesantren Terpadu Al-yasini Pasuruan menerapkan kegiatan tersebut dalam pengelolaan pesantren. Ketiga kegiatan itu adalah 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, dan 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.
2. Pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari yang disebar ke 57 lokasi pengabdian di daerah-daerah terpencil yang berada di 5 Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yakni Pasuruan, Probolinggo, Lumajang, Malang, Mojokerto dan Sidoarjo. Pada tahun 2022 di masa pandemi Covid-19 kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dilaksanakan selama 30 hari. Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan oleh santri kelas 3 tingkat SLTA di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini, dimana para santri akan lulus dari pondok

pesantren. Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan di daerah pelosok atau tempat-tempat terpencil di Jawa Timur.

3. Hasil pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) yakni mampu menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri dan meningkatkan Citra Pondok Pesantren dengan terjadinya peningkatan jumlah santri. Pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) menjadikan santri sebagai alumni yang bermutu. Pesantren memfasilitasi kegiatan-kegiatan tersebut dengan tujuan menunjang bakat dan minat mereka yang bisa menjadikan *output* atau lulusan yang berkualitas. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Program Pengabdian Santri menumbuhkan kesan positif dari masyarakat terhadap pesantren dan menyebabkan terjadinya peningkatan minat terhadap pesantren

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan diharapkan dapat terus menjalin kerjasama dengan stakeholder yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) sehingga dapat terlaksana dengan baik dan efektif dan tujuan dapat tercapai

2. Kepada panitia Program Pengabdian Santri (P2S) diharapkan dapat lebih mengoptimalkan kinerja dalam pengelolaan kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) dan dapat terus bekerjasama dengan elemen-elemen yang lain sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.
3. Kepada peserta atau santri yang mengikuti kegiatan Program Pengabdian Santri (P2S) diharapkan dapat terus ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menyukseskan program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim. 2010. Kemenag RI, *Syaamul Al-Qur'an Terjemahan Tafsir Perkata*. Bandung: PT. Syigma Examedia Arkanleema.
- Andy Wiyani, Novan. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anoraga, Pandji. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations. Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2013. *Handbook Of Public Relations*. Bandung: Simbiosis Reka Tama Media.
- Cumbuan, Kejora Sangga. 2019. *Upaya Membangun Citra dan Meningkatkan Minat Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam melalui Manajemen Strategis Public Relations (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur Ii Bululawang Malang*. Tesis. UIN Malang.
- Durori. 2018. *Pembentukan Karakter Melalui Program Pengabdian Masyarakat Santri Di Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul*. Tesis. UII Yogyakarta.
- Dwijodijoto, Rian Nugroho. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Endang, Putra Tirtana. 2015. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri I Sampang Empat*, E-Jurnal Apresiasi Ekonomi. 2 (3).
- Fatah, Nanang. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Fradito, Aditya. 2016. *Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam di SDI Surya Buana Malang dan MIN Malang 2*. Tesis. UIN Malang.
- Hambali, Muh & Muslimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoDm

- Harun, Rochajat. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Bandar Maju.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra. 2017. *Ayat-Ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Hilimi, Dzul. 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di Pondok Nurul Falah AlKammun*. Tesis. Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, Rustam. 2016. *Pesantren dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali Jawa Tengah)*, (Al-Tahrir, UNU Surakarta). 16 (1).
- Kaimudiin. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Dinamika Ilmu. 14 (1).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/kelola>.
- Kotler, Philip. 2008. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat dan Etika Ilmunya serta Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- M. Echols, John dan Shadily, Hassan. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- M. Sulthon, Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ma'mur, Jamal Asmani. 2019. *Tasawuf Sosial KH. MA. Sahal Mahfudz: Tasawuf Kajian Menghadirkan Solusi*. Jakarta: PT Elex Media.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Meiliza, Yeni Nasution. 2020. *Pengabdian Masyarakat Berbasis Dakwah di Pondok Pesantren Darunnaja Ketahun (Studi Pengorganisasian Dakwah)*. Skripsi. IAIN Bengkulu.

- Muadin, A. 2018. *Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam. 5 (2).
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Unuversiuty Press.
- Nisa', Khoirun. 2017. *Strategi Pemasaran Pondok Pesantren Nurul 'ulum Kauman Kota Gajah Lampung Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan lampung.
- Nugraha, Muhammad dan Hasanah, Aan. 2021. *Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. 3 (1).
- Pariji, Salman Pasaribu. 2017. *Peran Pendidikan Karakter dalam Penanaman Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Pabelan*. Tesis. Universitas Islam Indonesia (UII).
- Qowim, Misbahul. 2019. *Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Citra Pondok pesantren tebuireng Jombang*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- R Terry, George. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Rahmad, Eko Cahyono, dkk. 2019. *Implementasi Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah. 3 (4).
- Richard L. Daft. 2010. *Management*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- S Stanley, Atmadja. 2012. *Inside the Giant Leap: How Abundance Mind Creates Performing Climate to Achieve Extraordinary Result*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sarifudin. 2018. *Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di Madrasah Aliyah Terpadu (Mat) Darul Fallah Bogor*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 1 (2).
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopwandin, Iwan. 2019. *Manajemen Pemasaran Pondok Pesantren Berbasis Program Pengabdian Masyarakat*. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. UIN Malang. 4 (2).
- Sulthon Masyud, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Dipa Pustaka: Jakarta, 2005), 1.
- Wahid, Abdurrahman. 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: PT. LKIS
- Wahyosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pres
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yaqin, Ainul. 2016. *Strategi Pemasaran Pendidikan Di Madrasah Aliyah Unggulan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. 4 (1).
- Zulkarnain, Luthfi. 2021. *Analisis Mutu (Input-Proses-Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat*. Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan. 3 (1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 237/Un 03.1/TL.00.1/02/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 Februari 2022

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan
di
Kabupaten Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Lafidatun Nasuha Aprilia
NIM : 18170067
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Membangun Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan
Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian



YAYASAN MIFTAHUL ULUM AL-YASINI
PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI

Areng-areng Sambisirah Wonorejo-Ngabar Telepon (0822) 34325915
Website: <https://alyasini.net/> email: ppt.alyasini@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: /YMUA/PPTA/ /2022

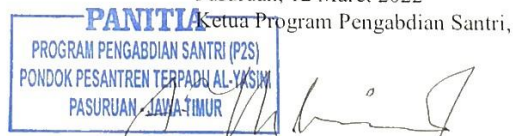
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Pengabdian Santri (P2S) Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : LAFIDATUN NASUHA APRILIA
Nomor Induk Mahasiswa : 18170067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Instansi : UIN Mulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “**Sistem Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 12 Maret 2022



Abdul Hannan, S.PdI

Lampiran 3. Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170067
 Nama : LAFIDATUN NASUHA APRILIA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. H.MULYONO,M.A
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

MANAJEMEN PEMASARAN BERBASIS PROGRAM PENGABDIAN SANTRI (P2S) DALAM MENGINTERNALISASIKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DAN MEMBANGUN CITRA PONDOK PESANTREN TERPADU AL-YASINI PASURUAN

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-11-11	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi judul (variabel dirubah)	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2022-03-23	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi BAB IV	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
3	2022-03-31	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi BAB IV dan BAB V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2022-04-25	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi skripsi hasil revisi BAB IV	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2022-04-26	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi hasil revisi BAB IV dan BAB V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2022-05-16	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi BAB VI	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-05-16	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi keseluruhan Skripsi	2022/2023 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-05-20	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi Revisi Skripsi dan minta TTD persetujuan sidang Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-11-15	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi Judul dan Latar Belakang	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
10	2022-11-22	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi BAB I dan BAB III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
11	2022-11-30	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi BAB I, BAB II, BAB III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
12	2022-12-03	Dr. H.MULYONO,M.A	Konsultasi keseluruhan Proposal	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Lampiran 4. Field Note

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	07 Februari 2022	Menyerahkan surat izin penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
2.	08 Februari 2022	Mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
3.	09 Februari 2022	Melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan pembekalan santri dan wawancara dengan pengurus bidang Sie Pembekalan
4.	12 Februari 2022	Mengikuti kegiatan upacara penyambutan atau serah terima santri kepada wali pengabdian untuk melaksanakan kegiatan disana
5.	21 Februari 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Hannan., S.Pd. selaku Ketua Program Pengabdian santri dan Ustadz Fuad selaku ketua LPM Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini
6.	26 februari 2022	Melakukan observasi ke tempat pengabdian bersama pihak pesantren
7.	07 Maret 2022	Melakukan wawancara dengan Ustadz Arivoullah selaku sekretaris I Program Pengabdian Santri (P2S)
8.	11 Maret 2022	Wawancara bu Sulthon selaku wali pengabdian
9.	12 Maret 2022	Melakukan observasi perihal penarikan santri
15.	16 Maret 2022	Meminta data-data yang diperlukan
16.	21 Maret 2022	Meminta TTD surat keterangan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini

Lampiran 5. Dokumentasi Observasi



Acara Serah Terima Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)



Pembekalan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)



Kegiatan Peserta Program Pengabdian Santri (P2S)



Acara Pisah Kenang Program Pengabdian Santri (P2S)